

**PENGARUH AUDIT INTERNAL TERHADAP PENERAPAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE DI PT ASURANSI
KREDIT INDONESIA KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
2019**

**PENGARUH AUDIT INTERNAL TERHADAP PENERAPAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE DI PT ASURANSI
KREDIT INDONESIA KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

Oleh
AGUM MUIN
NIM 105730530615

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Rangka Menyelesaikan
Studi Pada Program Studi Strata 1 Akuntansi**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
2019**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“ Cara terbaik untuk keluar dari suatu persoalan adalah memecahkannya “

Persembahan

Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tuaku yang senang tiasa membimbingku dan mendoakan disetiap perjalanan hidupku.
2. Teman-teman kelas AK 15 D yang selalu memberikan motivasi, semangat dan bantuan.
3. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan ilmu dan memberikan pelayanan yang baik selama masa perkuliahan.



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Telp. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Audit Internal Terhadap Penerapan *Good Corporate Governance* di PT. Asuransi Kredit Indonesia Kota Makassar

Nama : Agum Muin
NIM : 105730530615
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diajukan didepan panitia Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Sabtu, 24 Agustus 2019 di Ruang IQ. 7.1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 28 Agustus 2019

Menyetujui,

Pembimbing I

Amril SE.,M.Si.Ak.CA
NIDN: 0020087606

Pembimbing II

Mukminatil Ridwan, SE.,M.SI
NIDN: 0919017901

Mengetahui:

Ketua Program Studi,



Dr. Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak., CA.CSP
NBM. 107 3428



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Telp. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **Agum Muin**, NIM **105730530615**, diterima dan disahkan oleh panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 130 / Tahun 1440, Tanggal 23 Dzulhijja 1440 H / 24 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

27 Dzulhijja 1440 H
Makassar, _____
28 Agustus 2019 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM
(WD 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Ansyarif Khalid., SE., M.Si. Ak. CA
2. Dr. Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak. CA / CSP
3. Abd Salam HB, SE., M.Si., Ak. CA
4. Samsul Rizal., SE, MM



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Fax (0411) 8655588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Agum Muin

Stambuk : 105730530615

Program studi : Akuntansi

Dengan Judul : Pengaruh Audit Internal Terhadap Penerapan *Good Corporate Governance* di PT Asuransi Kredit Indonesia Kota Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 28 Agustus 2019



Buat Pernyataan

Agum Muin

Diketahui oleh:

Dekan

Ismail Rasulong, SE., MM
NBM. 903078

Ketua Program Studi,

Dr. Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak., CA.CSP
NBM. 107 3428

KATA PENGANTAR

Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah Robbil 'Alamin, Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT. atas berkat dan rahmat-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Berupa nikmat yang tiada ternilai manakala penulis skripsi yang berjudul "Pengaruh audit internal terhadap penerapan *Good Corporate governance* di PT asuransi kredit indonesia kota makassar".

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan, tetapi berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik berupa material, doa, tenaga, informasi serta waktu, penulis dapat mengatasinya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, perkenankan penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Bapak **Ismail Rasulong, SE, MM.**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. **Kedua orang tua** penulis yang menjadi panutan dalam menjalani hidup ini, karena berkat doa dan restu serta dorongannya penulis memperoleh kekuatan kembali untuk menyelesaikan tugas-tugas yang di berikan dari akademik ini.
4. Bapak **Dr. Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak., CA., CSP.**, selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
5. Bapak **Amril, SE.,M.Si.Ak.CA** selaku Pembimbing I yang senantiasanya meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
6. Ibu **Mukminati Ridwan, SE.,M.Si** selaku pembimbing II telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.

7. Bapak/ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menungkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
8. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
9. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Angkatan 2015 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas penulis.
10. Teria kasih kepada semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberi semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulis skripsi ini

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun kami harapkan dari semua pihak, demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii sabilil haq, fastabikul khairat, wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Makassar,

2019

Penulis

ABSTRAK

AGUM MUIN (2019). Penaruh audit internal terhadap penerapan *good corporate governance* di PT. Asuransi kredit Indonesia kota makasaar. Dibimbing Oleh Amril Dan Mukminati Ridwan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh audit internal terhadap penerapan *good corporate governance*. Dalam penetapan *good corporate govenance* terdapat 4 prinsip utama yaitu : Kewajaran (fairness), Keterbukaan (transparansi), Akuntabilitas (accountability) dan Pertanggung jawaban (responsibility) dengan mengambil 31 sample peneltian.

Jenis peneltian ini asosiatif, dimana terjadi hubungan sebab akibat diantara dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen dengan menggunakan data kuantitatif. Audit internal adalah salah satu bagian dalam perusahaan yang berfungsi sebagai aparat pengawas internal perusahaan-perusahaan Dengan demikian, peran audit internal sangat penting bagi praktik GCG karena menjamin akses dana, penunjang investasi dan kegiatan usaha bagi perusahaan. GCG juga memberikan banyak manfaat pada sumber daya perusahaan agar lebih efektif dan efisien... Berdasarkan dari hasil analisis data terhadap pengaruh audit internal pada penerapan *Good Corporate Governance* maka peneliti memperoleh bahwa Nilai uji t menunjukkan tingkat signifikansi Audit Internal dan *good corporate governance*. Signifikansi variabel x (audit internal); sig. = $0.002 < 0.05$ ini menunjukkan bahwa audit internal mempengaruhi secara signifikan dalam regresi linear sederhana.

Kata kunci : audit internal, penerapan *good corporate governance*



ABSTRACT

AGUM MUIN (2019). *The influence of internal audit on the implementation of good corporate governance in PT. Makassar city Indonesia credit insurance. Supervised by Amril and Mukminatid Ridwan*

This study aims to determine the effect of internal audit on the implementation of good corporate governance. In determining good corporate governance there are 4 main principles, namely: Fairness, Transparency, Accountability and Responsibility by taking 31 research samples. This type of research is associative, where there is a causal relationship between two variables, namely the dependent variable and the independent variable using quantitative data.

Internal audit is one part of the company that functions as an internal supervisory apparatus of companies. Thus, the role of internal audit is very important for GCG practices because it guarantees access to funds, supports investment and business activities for the company. GCG also provides many benefits to company resources to be more effective and efficient ... Based on the results of data analysis on the effect of internal audit on the implementation of Good Corporate Governance, the researchers found that the t-test value indicates the level of significance of Internal Audit and good corporate governance. The significance of variable x (internal audit); sig. = 0.002 < 0.05 This shows that internal audit significantly influences in simple linear regression.

Keywords: internal audit, implementation of good corporate governance



DAFTAR ISI

SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori	7
1. Pengertian Audit	7
a. Audit Laporan Keuangan	8
b. Audit Kepatuhan	8
c. Audit Operasional	8
2. Standar Audit	9

3. Audit Internal.....	10
a. Pengertian Audit Internal	10
b. Standar Profesional Audit Internal.....	11
c. Audit internal yang Efektif	14
d. Tujuan Audit Internal.....	16
e. Fungsi Audit Internal	17
f. Ruang Lingkup Audit Internal	18
g. Siklus Kerja Audit.....	19
4. Peran Audit Internal dalam GCG.....	20
5. <i>Good Corporate Governance</i>	21
a. Pengertian GCG.....	21
b. Faktor-faktor GCG.....	22
c. Prinsip-prinsip GCG.....	25
B. Penelitian Terdahulu	28
C. Kerangka Pikir.....	31
D. Hipotesis.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Definisi Operasional Variabel dan Ukuran.....	36
D. Populasi dan Sample	36
E. Instrumen Penelitian.....	37
F. Teknik Pengumpulan Data.....	39
G. Teknik Analisis.....	39

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
	A. Gambaran Umum Objek Penelitian	41
	1. Sejarah Umum.....	41
	2. Visi dan Misi Perusahaan.....	44
	3. Struktur Organisasi.....	44
	B. Hasil Penelitian.....	57
	1. Uji validitas data.....	57
	2. Uji Realibilitas	58
	3. Uji Analisis Regresi Sederhana.....	59
	C. Pembahasan.....	65
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	68
	A. Kesimpulan	68
	B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....		



DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	28
Table 4.1	uji validitas	58
Table 4.2	uji reliable.....	59
Tebel 4.3	indeks reliabilitas	60
Table 4.4	model summery	61
Table 4.5	Coefficients.....	62



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 3.1	logo perusahaan	42
Gambar 2.2	struktur organisasi	44



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah audit internal menunjukkan bahwa profesi ini telah berkembang secara sistematis, mengikuti perubahan yang terjadi di dunia usaha. Setidaknya ilmu dan profesi audit internal telah dimulai pada 3.500 sebelum masehi. Catatan sejarah mengenai peradaban mesopotamia menunjukkan adanya tanda-tanda kecil yang di buat di samping angka-angka transaksi-transaksi keuangan. Tanda-tanda seperti titik, tanda silang, dan tanda centang yang pada sada saat itu merupakan potret dari sistem verifikasi yang telah di jalankan. Seseorang menyiapkan laporan transaksi; orang lain akan memverivikasi (memeriksa) laporan tersebut. Kontrol internal, sistem verifikasi, dan konsep pembagian tugas kemungkinan telah di lakukan pada masa-masa itu. Tercatat bahwa masyarakat mesir, cina, persia, dan yahudi pada abad-abad permulaan juga menerapkan sistem yang sama. Orang-orang mesir, misalnya, mensyaratkan adanya dokumen yang sah untuk transaksi tersebut (Sawyers, 2005).

Perkembangan dunia bisnis dan ekonomi Sekarang semakin pesat, untuk bertahan perusahaan satu sama lain, baik dalam lingkup global baik dalam persaingan sistem pelaporan maupun pertanggung jawaban sosial terhadap pihak berkepentingan. Adapun cara yang mereka lakukan untuk menarik *stakeholder* dan mengatur perusahaan yaitu dengan meningkatkan pengendalian internal, perusahaan terus meningkatkan pengendalian internal mereka karena di sadari bahwa pengendalian internal sangat penting dalam menjalani roda perekonomian perusahaan. Agar tidak terjadi masalah-masalah internal yang

kemudian dapat merugikan perusahaan, oleh karena itu penting bagi perusahaan melakukan pengawasan internal (Valery, 2011).

Internal audit membantu organisasi untuk mencapai tujuannya, melalui suatu pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan resiko, pengendalian dan proses governance. Menurut agoes (2013:2013) audit intrnal (pemeriksaan intern) adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian audit perusahaan terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadapc kebijakan manajemen puncak yang telah di tentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah misalnya peraturan di bidang perpajakan, pasar modal, lingkungan hidup, perbankan, perindustrian, investadi dan lain-lainya. Peran internal audit akan semakin dapat diandalkan dalam mengembangkan dan menjaga efektivitas sistem pengendalian internal, pengelolaan resiko dan Good Corporate Governance guna menopang terwujudnya suatu perusahaan yang sehat.

Pentingnya pengendalian internal dan adanya satuan internal (SPI) diatur dalam SK Menteri BUMN nomor kep-117/M-MBU/2002. Pada pasal 11 di nyatakan bahwa “direksi harus menetapkan suatu sistem pengendalian internal yang efektif untuk mengamankan investasi dan aset BUMN” dan UU BUMN nomor 19 tahun 2003 tanggal 19 juni 2003 juga telah mewajibkan BUMN untuk membentuk unit pengendalian intern.

Good corporate governance merupakan istilah yang muncul dari interaksi di antara manajemen, pemegang saham, dan dewan direksi serta pihak terkait lainnya, akibat adanya ketidakkonsistenan antara “apa” dan “apa” yang seharusnya”, sehingga isu tata kelola perusahaan muncul. GCG juga

menegaskan filosofi bahwa pengelolaan perusahaan merupakan amanah dari berdiri perusahaan dan oleh karenanya semua pihak yang terlibat harus berpikir dan bertindak untuk kepentingan perbaikan perusahaan. Suatu mekanisme dalam system pengendalian internal merupakan salah satu sarana utama untuk dapat memastikan bahwa pengelolaan perusahaan telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip Good Corporate Governance.

Berdasarkan Peraturan Menteri BUMN No. 1 Tahun 2011 penyelenggaraan Good Corporate Governance (GCG) mensyaratkan 5 prinsip dasar, yaitu (1) transparansi (transparency), (2) akuntabilitas (accountability), (3) pertanggungjawaban (responsibility) , (4) kemandirian (independency), (5) kewajaran (fairness). Apabila diimplementasikan secara ideal, konsep ini diharapkan dapat memastikan pengurangan tingkat korupsi, pandangan kaum minoritas diperhitungkan dan suara dari mereka yang paling lemah dalam masyarakat di dengar dalam proses pengambilan keputusan. Ia juga responsive terhadap masa kini dan kebutuhan masyarakat di masa depan (Jdih BUMN, 2011).

Adapun Undang-Undang No.40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas juga mengatur masalah penerapan GCG pada perseroan terbatas. BAPEPAM juga secara tidak langsung telah mendorong penerapan prinsip-prinsip GCG di Indonesia dengan menerbitkan peraturan dan kebijakan mengenai penerapan GCG di Indonesia. Oleh karena itu, bukan hanya BUMN saja yang diwajibkan untuk menerapkan prinsip-prinsip GCG namun, perseroan terbatas juga wajib untuk menerapkan GCG dalam perusahaan mereka (Jdih BUMN, 2011).

Asuransi atau pertanggunggaan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung,

dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidup seseorang yang di pertanggungkan. Pada hakekatnya asuransi adalah suatu perjanjian antara nasabah asuransi (tertanggung) dengan perusahaan asuransi (penanggung) mengenai pengalihan resiko dari nasabah kepada perusahaan asuransi.

PT.(persero) Asuransi kredit indonesia atau PT. Askrindo (persero) merupakan salah satu Badan Usaha Miiik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang asuransi/penjaminan, tidak dapat di pisahkan dari pembangunan ekonomi Bangsa Dan Negara Republik Indonesia. Sejalan dengan berubahnya waktu, saat ini PT.Askrindo (persero) memiliki lima usaha yaitu asuransi kredit bank, asuransi kredit perdagangan, surety bond dan asuransi umum. PT Askrindo sejak tahun 2007 melaksanakan program pemerintah dalam rangka inpres/2007 atau lebih dikenal sebagai penjamin kredit usaha rakyat (KUR) .Dalam pelaksanaannya bersama dengan askrindo memberikan pinjaman atas kredit yang disalurkan oleh tiga bank pelaksanaanya yaitu : bank BRI, Bank BNI, dan bank mandiri (Askrindo, 2015).

Sebagai perusahaan penanggung risiko yang memiliki tujuan terus-menerus tumbuh dan berkembang, maka penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governace*) menjadi unsur penting, mengingat risiko dan tantangan yang di hadapi juga semakin meningkat. Penerapan GCG secara konsisten dan berkesinambungan di perusahaan juga semakin terus di

tingkatkan dalam cakupan aspek indikator, sehingga akan memperkuat posisi daya saing perusahaan dan dalam rangka mengakomodir aspirasi untuk menjadi perusahaan yang unggul. Dengan memaksimalkan nilai perusahaan dalam mengelola sumber daya dan resiko secara lebih efisien dan efektif, yang pada akhirnya akan memperkokoh kepercayaan shareholder dan stakeholders, sehingga PT.Askrindo dapat meningkatkan nilaainya dan pertumbuhan bisnis jangka panjang.

Berdasarkan uraian yang telah di bahas diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Audit Internal Terhadap Penerapan Good Corporate Governance Di Pt Asuransi Kredit Indonesia “.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :“ Bagaimana pengaruh audit internal terhadap penerapan good corporate governance pada PT. Asurans kredit indonesia.?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh audit internal terhadap penerapan good corporate governance pada PT. Asuransi kredit indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat berupa manfaat pengetahuan empiris kepada penulis mengenai

pelaksanaan *audit intenal* di Indonesia; khususnya pengaruh audit internal terhadap penerapan *good corporate governance*.

2. Bagi perusahaan, hasil penelitian dapat memberikan manfaat kepada perusahaan, khususnya mengenai pengaruh audit internal terhadap penerapan *good corporate governance*. Sehingga memberikan masukan berupa saran untuk meningkatkan kualitas peranan audit internal dalam menerapkan GCG.
3. Bagi pembaca dan pihak lain, dapat dijadikan bahan referensi untuk membantu dalam penelitian-penelitian selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Audit

Secara umum auditing adalah suatu proses sistematis memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan (Mulyadi 2017).

Sedangkan Pengertian audit menurut adalah Auditing is accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by competent, independent person (Bayangkara, 2015). Artinya auditing adalah pengumpulan dan pengevaluasian bukti mengenai berbagai kejadian ekonomi (informasi) guna menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilaksanakan oleh orang yang kompeten dan independen.

Berdasarkan definisi tersebut terlihat bahwa audit harus dilakukan oleh orang yang independen dan kompeten. Auditor harus memiliki kualifikasi untuk memahami kinerja yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti itu auditor juga harus memiliki sikap mental

independen. Kompetensi orang-orang yang melaksanakan audit akan tidak ada nilainya jika mereka tidak independen dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti (Valery, 2011).

Auditing pada umumnya di bagi menjadi 3 golongan yaitu:

a. Audit Laporan Keuangan

audit laporan keuangan adalah audit yang dilakukan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh kliennya untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Dalam audit laporan keuangan ini, auditor independen menilai kewajaran laporan keuangan atas dasar kesesuaiannya dengan prinsip akuntansi berterima umum. Hasil auditing terhadap laporan keuangan tersebut disajikan dalam bentuk tertulis berupa laporan audit, laporan audit ini dibagikan kepada para pemakai informasi keuangan seperti pemegang saham, kreditur, dan kantor pelayanan pajak.

b. Audit Kepatuhan

Audit kepatuhan adalah audit yang tujuannya untuk menentukan apakah yang diaudit sesuai dengan kondisi atau peraturan tertentu. Hasil audit kepatuhan umumnya dilaporkan kepada pihak yang berwenang membuat kriteria. Audit kepatuhan banyak dijumpai dalam pemerintahan.

c. Audit Operasional

Audit operasional merupakan review secara sistematis kegiatan organisasi, atau bagian dari padanya, dalam hubungannya dengan tujuan tertentu.

Tujuan audit operasional adalah untuk:

1. Mengevaluasi kinerja
2. Mengidentifikasi kesempatan untuk peningkatan

3. Membuat rekomendasi untuk perbaikan tindakan lebih lanjut.

2. Standar Auditing

a. Standar umum

- 1) Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor
- 2) Dalam semua hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor
- 3) Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

b. Standar pekerja lapangan

- 1) Pekerja harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan harus disupervisi dengan semestinya.
- 2) Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- 3) Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pernyataan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan

c. Standar pelaporan

- 1) Laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

- 2) Laporan audit harus menunjukkan keadaan yang di dalamnya prinsip akuntansi tidak secara konsisten di terapkan dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dalam hubungannya dengan prinsip akuntansi yang terapkan dalam periode sebelumnya.
- 3) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan audit.
- 4) Laporan audit harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam semua hal yang nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, laporan audit harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan auditor, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikulnya.

3. Audit Internal

a. Pengertian Audit Internal

Menurut Arens dalam jurnal nafisatul maulidyyah (2017) audit internal dilakukan oleh seseorang yang berasal dari dalam organisasi yang bersangkutan yang di sebut dengan auditor internal yang berfungsi untuk membantu perusahaan mencapai tujuannya dengan pendekatan yang sistematis dan ketat agar dapat melakukan evaluasi dan peningkatan efektivitas terhadap manajemen resiko, pengendalian dan proses tata kelola.

Internal audit (pemeriksaan intern) adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, terhadap laporan keuangan dan catatan

akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketataan terhadap peraturan pemerintah, misalnya peraturan di bidang perpajakan, pasar modal, lingkungan hidup, perbankan, perindustrian, investasi, dan lain-lain (Agoes, 2013). Menurut institute of internal auditor (IIA) adalah *an independent appraisals activity established within an organization to examine and evaluate its activities as a services to organization. The object of internal auditing is to assist members in organization in the effective discharger of their duties.*

Audit internal adalah suatu fungsi penilaian yang dikembangkan secara bebas dalam organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan sebagai wujud pelayanan terhadap organisasi perusahaan (Hery, 2010). Dari definisi sampai pada pemahaman penulis, bahwa audit internal merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menjamin pencapaian tujuan dan sasaran suatu organisasi. Dimana, kegiatan ini dirancang untuk memberi suatu nilai tambah (valueadded) dalam rangka meningkatkan kualitas dan aktifitas operasional organisasi tersebut.

b. Standar Profesional Audit Internal

1) Independensi

Audit internal harus mandiri dan terpisah dari berbagai kegiatan yang diperiksa. Auditor internal dianggap mandiri apabila dapat melaksanakan pekerjaan secara bebas dan objektif. Kemandirian auditor internal sangat penting terutama dalam memberikan penilaian yang tidak memihak (netral). Hal ini hanya dapat diperoleh melalui status organisasi unit audit internal harus dapat memberikan keleluasaan bagi auditor internal dalam menyelesaikan tanggung jawab pemeriksaan maksimal.

Audit internal harus memperoleh dukungan moral secara penuh dari segenap jajaran manajemen senior dan dewan (dewan direksi dan komitmen audit) agar dapat menyelesaikan pekerjaannya secara bebas dari berbagai campur tangan pihak lain. Pimpinan audit internal harus bertanggung jawab untuk mewujudkan kemandirian pemeriksaan. Koordinasi yang teratur antara pimpinan audit internal dengan dewan direksi dan komite audit akan membantu terjaminnya kemandirian dan juga merupakan sarana bagi semua pihak untuk dapat saling memberikan informasi demi kepentingan organisasi secara keseluruhan.

Tujuan kewenangan, dan tanggung jawab bagian audit internal harus didefinisikan dalam sebuah dokumen tertulis sebaiknya di dalam anggaran dasar yang disetujui oleh manajemen senior dan dewan anggaran dasar tersebut harus : (1) menyatakan kedudukan bagian audit internal dalam organisasi; (2) memberikan kewenangan kepada bagian audit internal untuk mendapatkan dokumen-dokumen (catatan), personel, dan benda-benda berwujud yang relevan dengan pelaksanaan audit, (3) mendefinisikan lingkungan yang menjadi scope audit internal.

2) Kemampuan profesional

Audit internal harus dilaksanakan secara ahli dengan ketelitian profesional wajib dimiliki oleh setiap auditor internal. Dalam setiap pemeriksaan, pimpinan audit internal harus menugaskan orang-orang yang secara bersama-sama atau keseluruhan memiliki pengetahuan dan kemampuan dari berbagai disiplin ilmu seperti akuntansi, ekonomi, keuangan, statistik, pemrosesan data, elektronik, perpajakan, dan hukum yang memang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan secara tepat dan pantas.

Pimpinan audit internal harus dapat memberikan jaminan atau kepastian bahwa secara teknis latar belakang pendidikan dari para pemeriksa internal telah sesuai dengan jenis pemeriksaan yang akan dilakukan . walaupun demikian masing-masing anggota dibagian audit internal tidak perlu memiliki kualifikasi dalam seluruh ilmu di siplin ilmy tersebut.

3) Lingkup pekerjaan

Lingkup pekerjaan audit internal meliputi pengujian dan evaluasi terhadap kecukupan dan keefektifan sistem pengendalian internal yang dimiliki oleh organisasi. Tujuan peninjauan terhadap kecukupan dan keefektifan suatu sistem pengendalian internal adalah untuk menentukan apakah sistem yang telah di terapkan dapat memberikan kepastian yang layak bahwa tujuan dan sasaran organisasi dapat tercapai secara efisien dan ekonomis, serta memastikan apakah sistem tersebut telah berfungsi sebagaimana yang diharapkan. Tujuan utama pengendalian internal adalah meyakinkan: (1) keadilan informasi; (2) kesesuaian dengan berbagai kebijakan, rencana, prosedur, dan ketentuan perundang-undangan, (3) perlindungan terhadap aset organisasi; (4) penggunaan sumber daya secara ekonomis dan efisien (5) tercapainya berbagai tujuan dan sasaran yang telah di terapkan.

Auditor internal harus meninjau berbagai alat atau cara yang digunakan untuk melindungi aset perusahaan terhadap berbagai jenis kerugian, seperti kerugian yang diakibatkan oleh pencurian, kegiatan yang ilegal. Pada saat memverifikasi keberadaan suatu aset, auditor internal harus menggunakan prosedur pemeriksaan yang sesuai dan tepat.

4) Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan

Kegiatan pemeriksaan meliputi perencanaan pemeriksaan, pengujian dan pengevaluasian informasi, penyampaian hasil pemeriksaan, dan menindaklanjuti hasil pemeriksaan. Auditor internal bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan tugas pemeriksaan.

Perencanaan pemeriksaan internal harus didokumentasikan dan meliputi: (1) penetapan tujuan pemeriksaan dan lingkup pekerjaan; (2) memperoleh informasi dasar tentang objek yang akan di periksa, (3) penentuan tenaga yang di perlukan untuk melaksanakan pemeriksaan.(4) pemerintahan kepada para pihak yag dipandang perlu;(5) melaksanakan survei secara tepat untuk lebih mengenali bidang atau area yang akan di periksa; (6) penetapan program pemeriksaan; (7) menentukan bagaimana kapan dan kepada siapa hasil pemeriksaan akan di sampaikan dan; (8) memperoleh persetujuan atas rencana kerja pemeriksaan.

c. Audit Internal Yang Efektif

Untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dari kegiatan usaha suatu perusahaan , adanya suatu departemen audit internal yang efektif sangat diperlukan. Berikut ini adalah beberapa hal yang harus diperhatikan agar suatu perusahaan dapat memiliki departemen audit internal yang efektif dalam membantu manajemen dengan memberikan analisa, penilaian dan saran mengenai kegiatan yang diperiksanya Moeller dalam skripsi yuha nanhirah qintharah (2014)

- 1) Departemen audit internal harus mempunyai kedudukan independen dalam organisasi perusahaan, yaitu tidak terikat dalam kegiatan operasional yang diperiksanya.

- 2) Departemen audit internal harus mempunyai uraian tugas tertulis yang jelas sehingga dapat mengetahui tujuan, wewenang dan tanggung jawabnya. Departemen audit internal harus pula memiliki internal audit manual yang berguna untuk:
 - a) Mencegah terjadinya penyimpangan dalam pelaksanaan tugas
 - b) Menemukan standar untuk mengukur dan meningkatkan performance,
 - c) Memberi keyakinan bahwa hasil akhir departemen audit internal telah sesuai dengan requirement kepala audit internal.
- 3) Departemen audit internal harus memiliki dukungan yang kuat dari top management. Dukungan yang kuat dari top management tersebut dapat berupa:
 - a) Penempatan departemen audit internal dalam posisi yang independen,
 - b) Penempatan staf audit dengan gaji yang reasonable,
 - c) Penyediaan waktu yang cukup dari top management untuk membaca, mendengarkan dan mempelajari laporan-laporan yang dibuat oleh departemen audit internal dan tanggapan yang cepat dan tegas terhadap saran-saran dan perbaikan yang diajukan.
- 4) Departemen audit internal harus memiliki sumber daya yang professional, berkemampuan, dapat bersikap objektif dan mempunyai integritas serta loyaltas yang tinggi.
- 5) Departemen audit internal harus bersifat kooperatif dengan akuntan publik.

- 6) Harus di adakannya rotasi dan kewajiban mengambil cuti bagi pegawai departemen audit internal.
- 7) Pemberian sanksi yang tegas kepada pegawai yang melakukan kecurangan dan memberikan penghargaan kepada mereka yang berprestasi.
- 8) Menetapkan kebijakan yang tegas mengenai pemberian-pemberian dari luar.
- 9) Mengadakan program pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan pegawai dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya sebagai auditor internal.

d. Tujuan Audit Internal

Internal audit memiliki tujuan dalam manajemen organisasi/perusahaan. menurut Agoes Sukrisno (2004) mengemukakan bahwa tujuan internal audit adalah membantu manajemen perusahaan menjalankan tugas melalui analisa, penilaian, dan pemberian saran dan masukan mengenai kegiatan/program (yang masuk dalam pemeriksaan).

Pada pencapaian tujuan dari internalaudit maka auditor harus melakukan beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Memastikan terkait peraturan dan prosedur yang harus dipatuhi oleh seluruh elemen manajemen.
- 2) Memberi penilaian baik dan meningkatkan pengawasan efektif dengan biaya sewajarnya serta mengidentifikasi sistem pengendalian yang diterapkan yang meliputi pengendalian internal manajemen dan kegiatan operasional yang berkaitan.

- 3) Memastikan bahwa seluruh aset perusahaan dijaga dengan penuh tanggung jawab dari penyalahgunaan, kehilangan, korupsi dan hal-hal semisal.
- 4) Mengajukan berbagai saran dalam rangka memperbaiki sistem operasional perusahaan agar lebih efektif dan efisien.
- 5) Memberi nilai terkait mutu dan kualitas kerja kepada setiap bagian yang ditunjuk manajemen perusahaan. Hal ini disesuaikan dengan standar dari manajemen mutu yang dilaksanakan.
- 6) Memastikan bahwa data yang dimiliki dan diolah di dalam perusahaan dapat dipertanggungjawabkan.

e. Fungsi Audit Internal

Menurut Farid dalam jurnal Nuramalia Anggun Kusumawati (2011) ruang lingkup kegiatan audit internal mencakup bidang yang sangat luas dan kompleks meliputi seluruh tingkatan manajemen baik yang bersifat administrasi dan operasional. Hal ini sesuai dengan komitmen bahwa fungsi audit internal adalah membantumanajemen dalam mengawasi jalannya kegiatan perusahaan. Namun demikian, audit internal bukan bertindak sebagai mata-mata tetapi sebagai rekan kerja yang siap membantu memecahkan setiap permasalahan yang di hadapi.

Menurut Kurniawan (2012) audit internal memiliki tanggung jawab untuk menerapkan program audit internal pada perusahaan. Fungsi audit internal adalah memberikan berbagai macam jasa kepada organisasi termasuk audit kinerja dan audit operasional yang akan dapat membantu manajemen senior dan dewan komisaris dalam memantau kinerja yang di hasilkan oleh manajemen dan para personil dalam organisasi sehingga auditor internal dapat memberikan penilaian yang independent mengenai seberapa baik kinerja organisasi.

Sawyer (2005) mengemukakan bahwa audit internal memiliki berbagai fungsi diantaranya :

- 1) Pengawasan pada seluruh aktivitas yang sulit ditangani oleh pimpinan puncak
- 2) Pengidentifikasian dan minimalisasi resiko.
- 3) *Report validation* kepada manajer.
- 4) Mendukung dan membantu manajemen pada bidang-bidang teknis.
- 5) Membantu proses *decision making*.
- 6) Menganalisis masa mendatang (bukan untuk hal yang telah terjadi)
- 7) Membantu manajer dalam mengelola perusahaan.

f. Ruang Lingkup Audit Internal

GUY dkk mengemukakan ruanga lingkup audit internal yang telah dialih bahasakan oleh Paul A. Rajoe. Pada penjelasannya ruang lingkup internal audit adalah sebagai berikut :

- 1) Menganalisis efektififan (Reliabilitas & integrasi) informasi finansial dan opersiona serta alat yang dipakai untuk mengidentifikasi, mengukur, mengelompokkan, dan melaporkan informasi tersebut.
- 2) Melakukan pengamatan terhadap sistem yang ada dalam rangka memastikan adanya kesesuaian antara kegiatan/aktivitas/program yang dijalankan organisasi dengan kebijakan, peraturan, prosedur, hukum, rencana yang berdampak signifikan pada kegiatan organisasi.
- 3) Mengamati berbagai metode yang dipakai dalam menjaga aset/harta perusahaan. Apabila dibutuhkan maka akan melakukan verifikasi terhadap harta-harta tersebut.

- 4) Memberi penilaian terhadap efektifitas dan keekonomisan dalam pemakaian sumber daya.
- 5) Melakukan pengamatan terhadap kegiatan operasional atau program organisasi/perusahaan apakah hasil yang diperoleh konsisten dan sesuai dengan tujuan dan perencanaan yang telah ditentukan sebelumnya.

g. Siklus Kerja Audit

secara komprehensif siklus aktivitas utama internal audit dapat dibagi menjadi 4 tahapan besar, yang penulis sebut sebagai “audit P-E-D-E” yaitu:

1) PLAN : rencana audit (*audit “plan”*)

Merupakan upaya menerjemahkan strategi korporasi/bisnis serta umpan balik (*feed back*) yang di terima dari berbagai pihak ke dalam perspektif internal audit, yaitu berupa pemetaan risiko dan pengendalian, penetapan strategi audit, hingga penyusunan program audit.

2) DO: pelaksanaan audit (*audit “execution”*)

Merupakan implementasi dari rencana audit, baik secara teratur (*reguler audit*) maupun berdasarkan investigasi khusus atau permintaan pihak tertentu (*spesial audit*). Keduanya di jalankan secara sinergis antara pengawasan tidak langsung (*audit on desk*) maupun pengawasan langsung (*audit on site*). Mengingat aktivitas yang bersifat *continuous audit*, maka pengembangan *audit database* juga menjadi bagian yang penting dari tahapam ini.

3) CHECK: penyajian hasil audit (*audit “deliverables”*)

Merupakan penyampaian konfirmasi temuan (*finding confirmation*) kepada pihak klien/teraudit (*auditee*) hingga penyajian laporan hasil audit (*audit*

report) ke auditee dan pihak-pihak yang berkepentingan. Baik konfirmasi temuan maupaun laporan hasil audit perlu di tanggapi oleh pihak auditee sebagai fungsi *rechecking*.

4) ACT: **peninjauan kembali hasil audit (*audit “evaluation”*)**

Merupakan aktivitas evaluasi (*review*) yang terdiri dari 2 aspek: pertama, evaluasi terhadap tindak lanjut hasil audit yang harus dijalankan oleh auditee. Kedua, evaluasi secara integral mengenai kecukupan pengelolaan risiko dan pengendalian internal seluruh group korporasi serta riview internal terhadap kinerja audit sepanjang tahun. Hasil review sepenuhnya akan di pakai untuk tahap perencanaan audit kedepan.

4. Peran Audit Intenal Dalam GCG

Hubungan yang harmonis antara pemilik dana (*principal*) dengan penggunaan atau pengelolaan dana (*management/agent*) yang berlandasan kepercayaan yang tumbuh dari adanya praktik GCG akan menjamin kemudahan akses dana, penunjang investasi dan kegiatan usaha bagi perusahaan. Setidaknya ada 5 (lima) manfaat yang dapat menerapkan *good corporate governance*, yaitu sebagai berikut.

1. GCG secara tidak langsung akan dapat mendorong pemanfaatan sumber daya perusahaan ke arah yang lebih efektif dan efisien .
2. GCG dapat membantu perusahaan dalam hal menarik modal investor dengan biaya yang lebih rendah melalui perbaikan kepercayaan investor dan kreditor domestik maupun internasional.
3. Membantu pengelolaan perusahaan dalam memastikan/menjamin bahwa perusahaan telah taat pada ketentuan, hukum, dan peraturan.

4. Membantu manajemen dan *corporate board* dalam pemantauan penggunaan aset perusahaan.
5. Mengurangi korupsi

Dalam sebuah forum *corporate governance* di Indonesia, *corporate governance* di definisikan sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka. Dengan kata lain, *corporate governance* adalah suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.

5. Good Corporate Governance

a. Pengeritian Good Corporate Governance

Good corporate governance pada dasarnya merupakan suatu konsep kewajiban yang mengontrol perusahaan untuk bertindak secara adil baik bagi kepentingan seluruh pemegang saham ataupun untuk stakeholders.

Menurut Zarkasyi (2008:36) definisi dari *good corporate governance* adalah sebagai berikut: "Good corporate governance pada dasarnya merupakan suatu sistem (input, proses, output) dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (stakeholders) terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi terciptanya tujuan perusahaan".

Governance Indonesia dalam Hery (2010:11) adalah: "Seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka."

Sedangkan kurniawan Ardeno (2012:27) mendefenisikan *good corporate governance* sebagai berikut: "Good corporate governance atau tata kelola organisasi adalah seperangkat hubungan yang terjadi antara manajemen, direksi, pemegang saham dan stakeholder stakeholder lain seperti pegawai, kreditor dan masyarakat".

Pengaturan dan pengimplementasian *good corporate governance* memerlukan komitmen dari seluruh jajaran organisasi dan dimulai dengan penetapan kebijakan dasar serta tata tertib yang harus dianut oleh top management dan penerapan kode etik yang harus dipatuhi oleh semua pihak yang ada didalamnya. Dalam upaya mewujudkan *good corporate governance*, perusahaan memerlukan peran audit internal yang bertugas meneliti, mengevaluasi suatu sistem akuntansi, serta menilai kebijakan manajemen yang dilaksanakan. Audit internal merupakan salah satu profesi yang menunjang terwujudnya *good corporate governance* yang pada saat ini telah berkembang menjadi komponen utama dalam meningkatkan perusahaan secara efektif dan efisien.

b. Faktor-Faktor Good Corporaten Governance

GCG di perlukan untuk mendorong terciptanya pasar yang efisien, transparan dan konsisten dengan peraturan perundang-undangan. Penerapan GCG perlu di dukung oleh tiga pilar yang saling berhubungan, yaitu negara dan masyarakat saling berhubungan, yaitu negara dan masyarakat sebagai pengguna produk dan jasa dunia usaha.

Prinsip dasar yang harus dilaksanakan oleh masing-masing pilar adalah

- 1) Negara dan perangkatnya menciptakan peraturan perundang-undangan yang menunjang iklim usaha yang sehat, efisien dan transparan,

melaksanakan peraturan perundang-undangan dan penegakan hukum secara konsisten (*consisten law enforcement*). Peranan Negara dalam hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Melakukan koordinasi secara efektif antar penyelenggara Negara dalam penyusunan peraturan perundang-undangan berdasarkan sistem hukum nasional dengan memprioritaskan kebijakan yang sesuai dengan kepentingan dunia dan masyarakat. Untuk itu regulator harus mengalami perkembangan bisnis yang terjadi untuk dapat melakukan penyempurnaan atas peraturan perundang-undangan secara berkelanjutan.
- b) Mengikutsertakan dunia usaha dan masyarakat secara bertanggungjawab dalam penyusunan peraturan perundang-undangan (*rule making rules*)
- c) Menciptakan sistem politik yang sehat dengan penyelenggara Negara yang memiliki integrasidan profesional yang tinggi.
- d) Melaksanakan peraturan perundang-undangan dan penegakan hukum secara konsisten (*consistent law enforcement*).
- e) Mencegah terjadinya korupsi, solusi dan nepotisme (KKN).
- f) Mengatur kewenangan dan koordinasiantar instansi yang jelas untuk meningkatkan pelayanan masyarakat dengan integrasi yang tinggi dan mata rantai yang singkat serta akurat dalam rangka mendukung terciptanya iklim usaha yang sehat,efisien, dan transparan.
- g) Mengeluarkan peraturan perundang-undangan untuk melindungi saksi dan pelapor (*whistleblower*) yang memberikan informasi mengenai suatu kasus yang terjadi pada perusahaan.

- 2) Dunia usaha sebagai pelaku pasar menerapkan GCG sebagai pedoman dasar pelaksanaan usaha. Peranan dunia usaha dalam hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut :
- a) Menerapkan etika bisnis secara konsisten sehingga dapat terwujud iklim usaha yang sehat, efisien, dan transparan.
 - b) Bersikap dan berperilaku yang memperlihatkan kepatuhan dunia usaha dalam melaksanakan peraturan perundang-undangan.
 - c) Mencegah terjadinya korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN).
 - d) Meningkatkan kualitas struktur pengelolaan dan pola kerja perusahaan yang didasarkan pada asas GCG secara berkesinambungan.
 - e) Melaksanakan fungsi ombudsman untuk dapat menampung informasi tentang penyimpangan yang terjadi pada perusahaan. Fungsi ombudsman dapat dilaksanakan bersama pada suatu kelompok usaha atau sektor ekonomi tertentu.
- 3) Masyarakat sebagai pengguna produk dan jasa dunia usaha serta pihak yang terkena dampak dari keberadaan perusahaan, menunjukkan kepedulian dan melakukan kontrol sosial (*sosial control*) secara obyektif dan bertanggung jawab.
- a) Melakukan kontrol sesuai dengan memberikan perhatian kepedulian terhadap pelayanan masyarakat yang dilakukan penyelenggara Negara serta terhadap kegiatan dan produk atau jasa yang dihasilkan oleh dunia usaha, melalui penyampaian pendapat secara obyektif dan bertanggung jawab.

- b) Komunikasi dengan penyelenggara Neagra dan dunia usaha dalam mengepresikan pendapat dan keberatan masyarakat.

c. Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance

Menurut Valery G. Kumaat (2011:22-23) prinsip-prinsip good corporate governance diadopsi menjadi 4 prinsip yaitu:

- 1) Kewajaran (fairness)
- 2) Keterbukaan (transparansi)
- 3) Akuntabilitas (accountability)
- 4) Pertanggung jawaban (responsibility)

Berikut penjelasan ringkas mengenai pesan yang diusung oleh Valery G. Kumat (2011:22-23):

a) *Fairness*

Fairness adalah perlakuan yang adil terhadap para pemegang saham, khususnya menyangkut hak dan kewajiban mereka, termasuk bagi pemegang saham minoritas/asing. Prinsip ini perlu di tegakkan oleh perusahaan dalam bentuk:

- Pemeberlakuan pedoman perilaku perusahaan (corporate code of conduct), termasuk bagi para anggota dewan komisariat dan dewan direksi.
- Penyajian informasi secara full disclosure menyangkut setiap materi yang relevan bagi Para pemegang saham (termasuk aspek remunerasi para Komisaris/Direksi)
- Berbagai larangan terkait “permainan’ harga saham (wajib bagi perusahaan Tbk), seperti system pembagian dividen tersendiri bagi internal shareholders, perdagangan saham oleh orang dalam (insider

trading), otoritas penetapan harga dengan otoritas tunggal (self dealing), dan sebagainya.

b) *Transparency*

Transparency adalah keterbukaan informasi (secara akurat dan tepat waktu) mengenai kinerja perusahaan. Prinsip ini diwujudkan dalam bentuk :

- Pengembangan Sistem Akuntansi (Accounting System) perusahaan berdasarkan standar akuntansi (PSAK), kelaziman terkait kualitas pelaporan, serta secara berkala diperiksa oleh auditor eksternal yang disetujui oleh RUPS. Hal ini untuk menjamin sebuah Laporan Keuangan Korporasi yang dapat diungkapkan secara kualitatif.
- Pengembangan Sistem Informasi Manajemen (Management Information System) untuk menunjang efektivitas dalam hal penelusuran permasalahan di sekitar kinerja, penilaian kinerja, serta pengambilan keputusan manajemen yang efektif.
- Pengembangan Sistem Manajemen Risiko (Risk Management System) untuk memastikan semua risiko yang signifikan telah dikelola dengan tingkat toleransi yang dapat diterima.

c) *Accountability*

Accountability adalah bentuk tanggung jawab korporasi yang diwujudkan dengan menyediakan seluruh perangkat pengawasan secara komprehensif serta siap untuk digugat sesuai peraturan dan regulasi yang berlaku. Hal itu diterapkan antara lain dengan:

- Merumuskan kembali peran/fungsi Internal Audit sebagai mitra bisnis strategic berdasarkan best practice (bukan sekedar ada), yaitu berupa "risk-based auditing".

- Memperkuat pengawasan internal dan pengelolaan risiko dengan pembentukan Komite Audit/Komite Risiko yang memperkuat peran pengawasan oleh Dewan Komisaris, di samping menempatkan Komisaris Independen dalam Dewan Komisaris.
- Menunjuk dan mengevaluasi auditor eksternal berdasarkan azas profesionalisme (bukan sekedar referensi pihak yang berpengaruh).

d) *Responsibility*

Responsibility adalah bentuk pertanggung jawaban seluruh internal stakeholders (Business Owner/RUPS, Komisaris dan Direksi, Karyawan) kepada para external stakeholders lainnya, termasuk seluruh masyarakat melalui: Misi menjadikan perusahaan berkategori sehat, penciptaan lapangan kerja, serta nilai tambah bagi masyarakat di mana bisnis mendapatkan manfaat dari seluruh aktivitasnya. Hal ini diungkapkan dengan cara:

- Membangun lingkungan bisnis yang sehat, menghindari penyalahgunaan tanggungjawab/wewenang, mengembangkan profesionalisme, serta menjunjung etika universal dan budaya setempat.
- Menyatakan kepedulian terhadap permasalahan aktual di masyarakat yang menjadi tanggung jawab seluruh bangsa, seperti pengentasan kemiskinan, pengurangan angka populasi buta huruf dan anak putus sekolah, kepedulian terhadap dampak bencana alam, dan sebagainya.

B. Penelitian terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penulis	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1.	maulidya h,dwiatma nto dan maria	analisis peran audit internal sebagai penunjang penerapan good corporate governance (GCG)	Deskriptif kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Krakatau Bandar Samudera (KBS) CilegonBanten belum sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip GCG sesuai dengan pedoman pelaksanaan yang ada khususnya pada prinsip transparansi dan akuntabilitas. Audit internal PT. Krakatau Bandar Samudera (KBS) Cilegon-Banten juga belum secara maksimal berperan dalam menunjang penerapan GCG khususnya pada penerapan prinsip tanggungjawab.
2.	Karli Soedianto	Pengaruh pelaksanaan audit internal terhadap penerapan good corporate governance	Asosiatif Kuantitati f	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan audit internal pada BUMN yang berkantor pusat di Bandung sudah dilaksanakan dengan sangat baik dan pelaksanaan dan penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance pada BUMN yang berkantor pusat di Bandung sudah dilaksanakan dengan sangat baik sehingga hanya perlu dipertahankan pelaksanaannya. Sedangkan pengaruh variabel audit internal terhadap penerapan

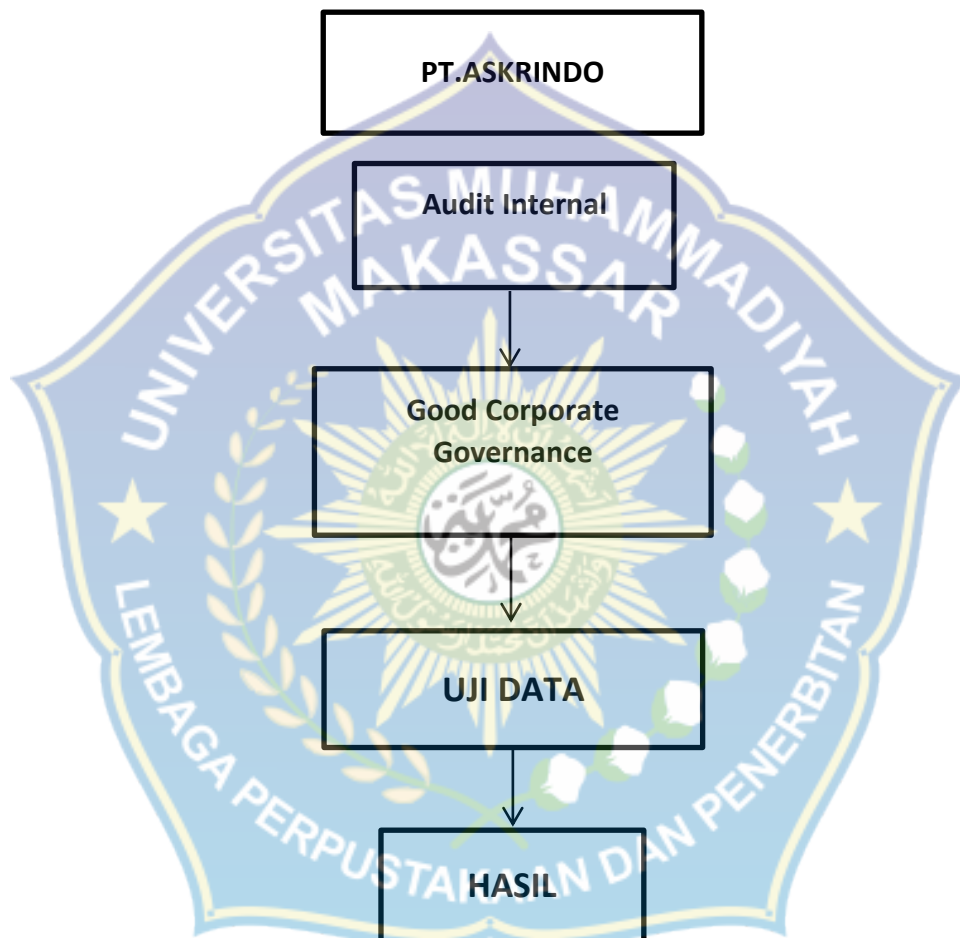
				<p>prinsip-prinsip Good Corporate Governance sebesar 67,08 o/o. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yaitu audit internal berpengaruh terhadap penerapan <i>Good Corporate Governance</i>.</p>
3.	Ludita NilamAriani	Pengaruh peranan auditor internal terhadap penerapan good corporate governance	Statistik deskriptif	<p>diperoleh hasil yang menerima hipotesis alternatif (H_a). Artinya, hasil penelitian ini menunjukkan peranan Auditor Internal berpengaruh pada pelaksanaan Good Corporate Governance di Jember. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi < 0.05 dan $t_{th} > t_{tabel}$, hasil penelitian sekaligus menunjukkan ketidaksamaan dengan penelitian terdahulu yaitu Setiawan (2011) dan menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian Gumilang (2009) yang melakukan penelitian dengan judul yang sama.</p>
4.	Niken, Purnamasari dan Harlianto	Pengaruh audit internal, pengendalian internal dan komite audit terhadap pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG)	Survey pendekatan an verifikatif	<p>Hasil penelitian adalah (1) Audit internal berpengaruh signifikan positif terhadap pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) pada BUMN di kota Bandung (2) Pengendalian internal berpengaruh signifikan positif terhadap pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) pada BUMN di Kota Bandung, (3) Komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) pada BUMN di Kota Bandung, (4)</p>

				Audit internal pengendalian internal dan komite audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan positif terhadap pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) pada BUMN di kota Bandung.
5.	Rismawati , Muh. Yusuf Q, dan A.Rezeki	Pengaruh Internal Audit Terhadap Penerapan Good Corporate Governance Pada Pt.Fif Cabang Palopo	assosiatif kausal	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh peranan audit internal berpengaruh signifikan positif terhadap penerapan GCG. Hasil analisa regresi secara keseluruhan menunjukkan R square sebesar 0,148 yang berarti bahwa korelasi/hubungan antara peranan audit internal dengan penerapan GCG tidak mempunyai hubungan yang kuat sebesar 14,8 %.



C. Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian serta penjelasan diatas tentang latar tentang latar belakang tinjauan pustaka dengan teori-teori yang telah dijelaskan sebelumnya terhadap dalam penelitian ini, maka sebagai kerangka pemikiran dari penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



D. Hipotesis

kurniawan Ardeno (2012:27) mendefenisikan *good corporate governance* sebagai berikut: "Good corporate governance atau tata kelola organisasi adalah seperangkat hubungan yang terjadi antara manajemen, direksi, pemegang saham dan stakeholder stakeholder lain seperti pegawai,

kreditor dan masyarakat. Pengaruh pelaksanaan audit internal terhadap penerapan good corporate governance telah terbukti dengan penelitian, Karli Soedianto hasil penelitiannya ini menunjukkan bahwa pelaksanaan audit internal pada BUMN yang berkantor pusat di Bandung sudah dilaksanakan dengan sangat baik dan pelaksanaan dan penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance pada BUMN yang berkantor pusat di Bandung sudah dilaksanakan dengan sangat baik sehingga hanya perlu dipertahankan pelaksanaannya

Dalam kaitannya dengan rumusan masalah yang dikemukakan terlebih dahulu maka penulis mencoba mengajukan hipotesis sebagai berikut: "Diduga, bahwa audit internal memiliki pengaruh positif terhadap penerapan Good Corporate Governance pada PT.Asuransi Kredit Indonesia (Makassar) .



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah asosiatif, dimana terjadi hubungan sebab akibat di antara dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independent. Desain kausal ini berguna untuk mengukur hubungan-hubungan antar variabel atau berguna untuk menganalisis bagaimana satu variabel mempengaruhi variabel lain. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peranan audit internal sebagai variabel independent terhadap peran GCG sebagai variabel dependen.

Penelitian ini didukung dengan data-data yang bersifat kuantitatif, sehingga validitas dan realibilitas data yang diperoleh akan diuji terlebih dahulu menggunakan analisis dari alat statistika. Setelah terbukti, penelitian dilanjutkan hingga tahap analisis dan interpretasi atas data yang telah diolah. Data primer yang bersifat kuantitatif tersebut digunakan sebagai instrumen penelitian yang mewakili sudut pandang dari pengawas internal terhadap peranan audit internal terhadap penerapan *good corporate governance*.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Jadi, penelitian ini akan dilakukan dengan penelitian deskriptif dengan menggunakan data-data yang bersifat kuantitatif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penulisan ini, penulis melakukan penelitian pada PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Makassar yang berlokasi di Jl. Pajongnga Daeng Ngalle No.25 Makassar. Sedangkan waktu penelitian ini direncanakan selama kurang lebih 2 (dua) bulan pada tahun 2019.

C. Defenisi operasional variabel dan pengukuran

Terdapat dua variabel yang di gunakan dalam penelitian ini yakni, peranan audit internal sebagai variabel independen (X) dan penerapan GCG sebagai variabel dependent (Y)

1. Peranan audit internal sebagai variabel independen (X)

Audit internal adalah salah satu bagian dalam perusahaan yang berfungsi sebagai aparat pengawas internal perusahaan-perusahaan. Dalam hal ini peneliti akan menguji mengenai fungsi audit internal pada PT. Asuransi kredit indonesa :

- a.** Independensi
- b.** Kemampuan profesional
- c.** Lingkup pekerjaan
- d.** Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan

Nantinya dalam penelitian ini akan digunakan kuisisioner untuk memperoleh data yang diinginkan. Variabel ini kemudian diperoleh dari hasil kuisisioner dan diukur dengan skala likert. Dimana skala likert di gunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pengukuran skala likert yaitu pengukuran sikap dengan menyatakan setuju atau tidak setuju dimana poin 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju) 3 (ragu-ragu), 4 (setuju), 5 (sangat setuju)

2. Penerapan *good corporate governance* sebagai variabel dependent (Y).

GCG yang merupakan sebuah sistem yang berfungsi untuk mengarahkan dan mengendalikan organisasi. GCG menjadi variabel dependent dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini setiap *responden* diminta untuk menunjukkan apakah mereka setuju dengan pernyataan yang terdapat dalam kuisisioner mengenai element-element GCG.

Dalam hal ini, peneliti akan menguji penerapan *good corporate governance* atau sebaliknya. Penerapan *good corporate governance* di ukur dengan menggunakan indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Transparansi
- b. Akuntansbilitas
- c. Kewajaran
- d. Responsibility

Variabel ini di peroleh dari hasil kuisisioner dan juga di ukur dengan skala likert yaitu pengukuran sikap dengan menyatakan setuju atau tidak setuju dimana poin 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (ragu-ragu), 4 (setuju) dan 5 (sangat tidak setuju).

D. Populasi dan sample

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diteliti kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah 50 anggota dari divisi audit internal , divisi keuangan dan umum, divisi pemasaran, divisi Bidang Klaim dan Subrogasi PT.Asuransi Kredit Indonesia kota makassar.

Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan sampling (*Purphose Sampling*). Purphose Sampling merupakan metode penetapan responden untuk dijadikan sample pada kriteria-kriteria tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sample yang sesuai dengan kriteria tertentu. Adapun sampel yang terlibat adalah 31 responden dari divisi audit internal , divisi keuangan dan umum, divisi pemasaran, divisi Bidang Klaim dan Subrogasi.

E. Instrumen Penelitian

1. Pengujian data

a. Uji Validitas Data

Uji validitas dimaksud untuk mengukur sejauh mana ketepatan alat ukur penelitian tentang isu atau arti sebenarnya yang di ukur pengukuran di katakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar. Karena instrumen yang di gunakan dalam penelitan ini berbentuk kuesioner maka uji validitas data dilakukan dengan uji validitas isi. Pengujian validitas di lakukan dengan menghitung kolerasi antara skor item instrumen dengan skor total dihitung dengan analisis *correted item-total correlation*. Suatu instrumen di nyatakan valid apabila koefisien hitung lebih besar di bandingkan koefisien kolerasi tabel pada taraf signifikansi 5%.

b. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas di maksudkan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur suatu kontruk yang sama atau stbilitas kuesioner jika di gunakan dari waktu ke waktu. Pengujian reabilitas diuji dalam bahasa indonesia berdasarkan item-item pertanyaan. Uji reabilitas adalah tingkat kestabilan suatu alat pengukur

dalam mengukur suatu gejala atau kejadian. Semakin tinggi reabilitas suatu alat ukur, semakin stabil pula alat pengukur tersebut. Dalam pengambilan keputusan reabilitas, suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *cronbach Alfa* (α) lebih besar dari 0,6.

2. Rancangan pengujian hipotesis

Langkah pertama dalam prosedur pembuatan keputusan mengenai pengujian kedua variabel diatas adalah menetapkan hipotesis null (H_0), apabila H_0 di tolak maka hipotesis pengganti (H_1) dapat di terima, H_1 merupakan hipotesis penelitian dari penulis. Hipotesis tersebut dinyatakan sebagai berikut:

H_0 : audit internal tidak mempunyai pengaruh yang memadai dalam mendukung *good corporate governance* pada PT. Asuransi Kredit Indonesia makassar

H_1 : audit internal mempunyai pengaruh yang memadai dalam mendukung *good corporate governance* pada PT. Asuransi Kredit Indonesia makassar.

3. Penetapan tingkat signifikan

Taraf nyata (α) adalah besarnya batas toleransi dalam menerima kesalahan hasil hipotesis terhadap nilai populasinya. Semakin tinggi taraf nyata yang di gunakan, semakin tinggi pula penolakan hipotesis nuul atau hipotesisnya yang diuji. Taraf nyata yang di gunakan adalah 5% (0.05).

4. Penerimaan dan penolakan hipotesis

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah

H_0 ditolak jika $p \text{ value} \leq 0.05$

H_0 di terima jika $p \text{ value} > 0.05$

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah.

1. Penelitian pustaka (Library Research) adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan pada berbagai pada berbagai pustaka dengan membaca atau mempelajari buku-buku lainnya yang erat hubungannya dengan pembahasan skripsi ini dapat mendukung pokok pembahasan.
2. Penelitian lapangan (Field research) :
 - Kuesioner yaitu dengan mengajukan serangkaian pertanyaan yang dibuat dalam suatu daftar pertanyaan-pertanyaan yang akan di ajukan kepada staff pada PT.Asuransi Kredit Indonesia pada kota makassar.
 - Dokumen, yaitu pengumpulan data dengan cara mencatat atau mengcopy berbagai laporan yang telah di buat oleh pihak PT. Asuransi kredit Indonesia berupa sejarah singkat perusahaan tersebut, struktur organisasi, uraian tugas pokok dan fungsi setiap bagian.

G. Teknik Analisis

a) Analisis regresi sederhana

Analisis regresi linear sederhana, analisis ini mengestimasi besarnya koefisien yang dihasilkan dari persamaan yang bersifat linear, yang melibatkan satu variabel bebas sebagai alat prediksi besarnya nilai variabel terikat. Maka persamaan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X + \Sigma$$

Keterangan:

X = Variabel independen yakni peranan Audit Internal

Y = Variabel dependen yakni penerapan GCG

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

e = Error (tingkat kesalahan)

b) Uji t (Uji parsial)

Uji t merupakan pengujian terhadap koefisien secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independent lain dianggap konstan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Umum

PT. (Persero) Asuransi Kredit Indonesia atau PT. Askrindo (Persero) merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam asuransi/penjaminan, tidak dapat dipisahkan dari pembangunan ekonomi Bangsa dan Negara Republik Indonesia.

Sejak pemerintah menyusun dan menetapkan REPELITA I tahun 1969, yang salah satu sasaran pokok rencana tersebut adalah pemerataan hasil-hasil pembangunan dalam bidang kesempatan berusaha, pendapatan masyarakat dan sekaligus merangsang pertumbuhan lapangan kerja. Dalam rangka mencapai sasaran ini pemerintah mengambil langkah konkrit antara lain dengan mengembangkan usaha kecil dan menengah dengan cara mengatasi salah satu aspek usaha yang penting yaitu aspek pembiayaan.

Berdiri tanggal 6 April 1971 berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 1/1971 tanggal 11 Januari 1971, untuk mengemban misi dalam pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) guna menunjang pertumbuhan perekonomian Indonesia. Peran PT. Askrindo (Persero) dalam pemberdayaan UMKM adalah sebagai lembaga penjamin atas kredit yang disalurkan oleh perbankan kepada UMKM.

Sesuai dengan Visi dan Misinya, PT. Askrindo (Persero) senantiasa menjalankan peran dan fungsinya sebagai *Collateral Substitution Institution*, yaitu lembaga penjamin yang menjembatani kesenjangan antara UMKM yang layak

namun tidak memiliki agunan cukup untuk memperoleh kredit dengan lembaga keuangan, baik perbankan maupun lembaga non bank (*feasible* tetapi tidak *bankable*).

Sejalan dengan berubahnya waktu, saat ini PT. Askrindo (Persero) memiliki lima lini usaha yaitu Asuransi Kredit Bank, Asuransi Kredit Perdagangan, *Surety Bond*, *Customs Bond* dan Asuransi Umum. PT. Askrindo sejak tahun 2007 melaksanakan program pemerintah dalam rangka Inpres 6/2007 atau yang lebih dikenal sebagai penjaminan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Dalam pelaksanaannya bersama dengan Askrindo memberikan penjaminan atas kredit yang disalurkan oleh tiga Bank pelaksana yaitu : Bank BRI, Bank BNI dan Bank Mandiri.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan tulang punggung kekuatan ekonomi yang mampu memberikan kontribusi yang sangat signifikan. Menguatnya permodalan UMKM akan memberikan *multiplier effects* berupa tumbuhnya kegiatan usaha yang diikuti dengan terbukanya lapangan kerja serta meningkatkan nilai usaha. Terciptanya UMKM yang tangguh pada tahap berikutnya mampu memberikan kontribusi dalam menekan angka pengangguran dari kemiskinan di Indonesia. Askrindo senantiasa mengembangkan sayap usahanya untuk memberikan layanan yang prima, dengan didukung oleh Kantor Cabang berjumlah 60 Kantor yang tersebar di 34 Provinsi seluruh Indonesia.

a. Logo Perusahaan



Logo PT. Asuransi Kredit Indonesia(Askrindo)

b. Makna Bentuk

Berasal dari huruf alpha dalam abjad Yunani yang berarti pertama menyimbolkan PT. Askrindo sebagai asuransi kredit nomor satu di Indonesia. Huruf K dari kata kappa berarti keseluruhan, menyimbolkan layanan PT. Askrindo yang menyeluruh. Memperlihatkan sebuah bentuk ikatan yang melambangkan kemitraan yang solid untuk tumbuh dan mencapai tujuan bersama. Penggalan huruf K berwarna oranye melambangkan sikap progresif untuk mengembangkan dan membuka diri di kancah global.

c. Makna Warna

Biru: menyimbolkan kedalaman visi dan misi, pengetahuan dan pengalaman. Oranye: menyimbolkan energi, semangat dan inovasi kreatif.

2. Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi

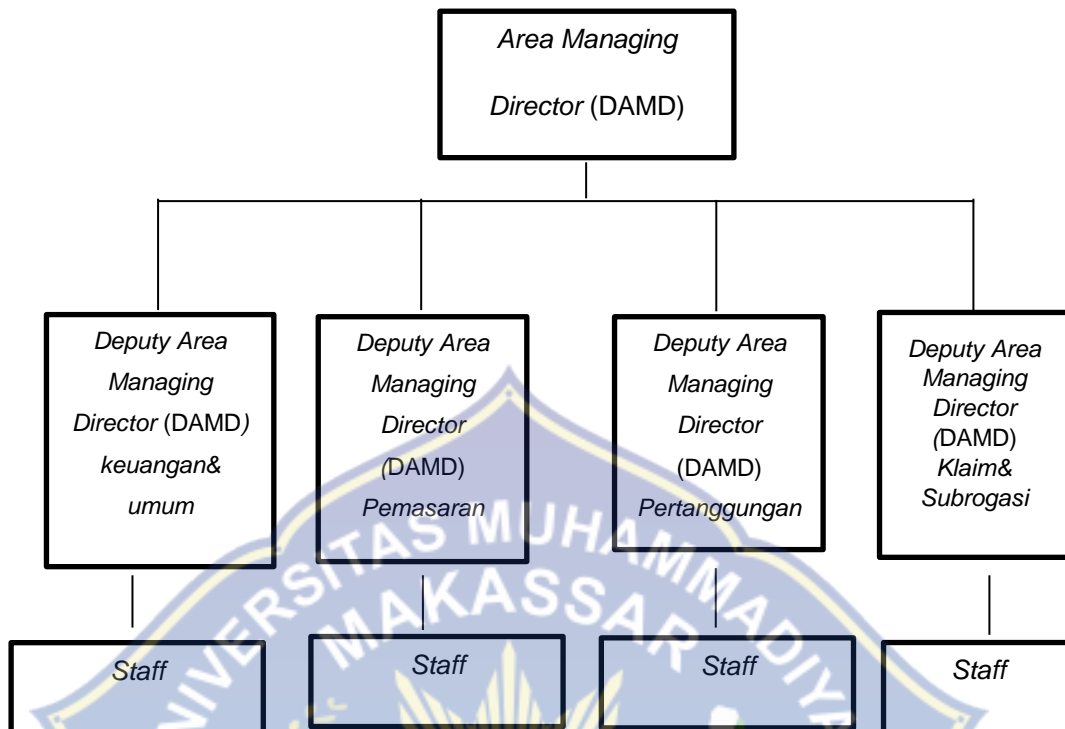
“Menjadi Perusahaan Penanggung Risiko yang unggul dengan layanan global guna mendukung perekonomian nasional”.

b. Misi

- 1) Menjalankan kegiatan usaha penanggung risiko yang mendukung pembangunan ekonomi nasional terutama program Pemerintah dalam pengembangan UMKMK dan usaha korporasi lainnya;
- 2) Menjalankan kegiatan usaha penanggung risiko dengan layanan global;
- 3) Memberikan manfaat kepada para pemangku kepentingan dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, Sistem Pengendalian Intern (SPI) dan Manajemen Risiko.

3. Struktur Organisasi

Sebuah perusahaan membutuhkan karyawan untuk menjalankan usahanya. Karyawan perlu dikoordinasikan agar membentuk suatu kesatuan yang mengarah pada suatu tujuan yang sudah ditetapkan. Oleh sebab itu, perlu adanya struktur organisasi dalam suatu perusahaan. Struktur organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian secara posisi maupun tugas yang ada pada perusahaan dalam menjalin kegiatan operasional untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Struktur organisasi PT. Askrindo adalah struktur organisasi garis/lini, yaitu suatu bentuk organisasi dimana pelimpahan wewenang langsung secara vertikal dan sepenuhnya dari kepemimpinan terhadap bawahannya.



Struktur Organisasi PT. Askrindo (Persero) Cabang Makassar

Uraian Tugas

Adapun uraian tugas masing-masing bagian pada PT. Askrindo (Persero) adalah sebagai berikut:

a. Kepala Kantor Cabang

Tugas utama bertindak sebagai pusat koordinator dan mewakili direksi didalam melakukan hubungan dengan pelaksanaan tugas-tugas kantor cabang sesuai dengan wewenang dan tanggungjawabnya, serta membawahi kantor-kantor Unit Pemasaran di wilayah kerja cabang bersangkutan.

b. Bidang Pertanggunggaan

Bidang Pertanggunggaan yang dikepalai oleh seorang Kepala Seksi yang tugas pokoknya adalah menyelenggarakan penutupan pertanggunggaan terhadap resiko atas kredit yang diberikan bank-bank maupun terhadap resiko kredit lain

dan melakukan penutupan penjaminan atas produk diversifikasi. Untuk melaksanakan tugas tersebut secara efektif dan efisien, maka bagian pertanggung jawaban dapat melaksanakannya dengan urutan sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana dan kegiatan pertanggung jawaban kredit Kantor Cabang sesuai dengan kebijaksanaan umum dan khusus yang telah diarahkan/ditetapkan oleh Kepala Kantor Kepala Cabang/Kantor Pusat.
- 2) Menyelenggarakan analisa dan evaluasi serta membuat rekomendasi kepada Kepala Kantor Cabang untuk mendapatkan keputusan penutupan pertanggung jawaban yang wewenang penutupnya masih berada dalam wewenang Kepala Kantor Cabang.
- 3) Menyelenggarakan administrasi penutupan pertanggung jawaban dan dapat mempermudah pengawasan intern (internalkontrol) oleh Kepala Kantor Cabang maupun oleh Kantor Pusat.
- 4) Membantu kegiatan tata usaha menyiapkan rencana anggaran pendapatan dan biaya Kantor Cabang.
 - (a) Menyelesaikan analisa dan evaluasi proyek massal dan lain-lain sebagainya.
 - (b) Menyusun laporan periodik/sewaktu-waktu kepada Kantor Pusat.

Bidang Pertanggung jawaban membawahi bagian:

- 1) Akseptasi, bagian akseptasi melakukan perhitungan premi berapa premi yang harus dibayar.
- 2) Produksi, bagian produksi bertanggung jawab terhadap penjaminan produk asuransi dan penjaminan diversifikasi produk asuransi.

c. Bidang Klaim dan Subrogasi

Bidang Klaim dan Subrogasi dikepalai oleh Kepala Seksi yang tugas pokoknya adalah menyelenggarakan penyelesaian atas tuntutan ganti rugi dari tertanggung dan menyelenggarakan pengawasan pertanggungan dan subrogasi. Untuk melaksanakan tugas tersebut secara efektif dan efisien, maka bagian ini dapat menjalankan fungsi-fungsi sebagai berikut:

- 1). Menyusun rencana dan program kegiatan penyelesaian klaim, subrogasi dan recovery Kantor Cabang sesuai dengan kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh Kantor Cabang/Pusat.
- 2). Menyenggarakan analisa dan penilaian serta membuat konsep rekomendasi untuk mendapatkan persetujuan dari Kepala Kantor Cabang untuk penyelesaian atau pembayaran atau tuntutan ganti rugi yang dalam wewenang Kantor Cabang.
 - a) Menyenggarakan/menyiapkan analisa dan penilaian serta membuat konsep rekomendasi untuk mendapatkan persetujuan Kantor Pusat atas tuntutan ganti rugi yang wewenang keputusannya berada di atas wewenang Kepala Kantor Cabang.
 - b) Menyenggarakan administrasi penyelesaian klaim yang dapat dipergunakan sebagai pedoman penyelenggaraan penyelesaian klaim dan sekaligus dapat mempermudah pengawasan interen oleh Kepala Kantor Cabang maupun oleh Kantor Pusat.
 - c) Menyenggarakan administrasi piutang subrogasi atas klaim-klaim yang telah dibayarkan klaimnya.

- d) Melakukan penagihan-penagihan kepada bank-bank agar melimpahkan recovery atas setoran-setoran debitur yang menjadi bagian PT. Askrindo.

d. Bidang Klaim dan Subrogasi membawahi bagian:

- 1) *Recovery* dan Piutang

Bagian *Recovery* dan Piutang sebagai badan yang melakukan penagihan pada asuransi kredit.

- 2) Klaim

Bagian ini bertugas untuk pengurusan klaim atas tuntutan kerugian seluruh jenis untuk polis yang diterbitkan oleh Kantor Cabang sendiri ataupun yang diterbitkan oleh Kantor Cabang lain. Melakukan survey, laporan, pelaksanaan administrasi klaim, pelaporan korespondensi baik intern maupun ekstern dan mengajukan usulan-usulan serta melakukan survey dalam hal terjadi klaim yang cukup material, serta melakukan penyelesaiannya.

e. Bidang Keuangan dan Akuntansi

Bidang Keuangan dan Akuntansi merupakan bidang non operasional yang tugasnya sebagai pendukung dari kegiatan-kegiatan bidang Pertanggung dan bidang Klaim dan Subrogasi. Bidang Keuangan dan Akuntansi dikepalai oleh seorang Kepala Seksi yang tugas utamanya adalah melaksanakan kegiatan-kegiatan dibidang:

- 1) Keuangan

- a) Membuat rencana anggaran
- b) Melaksanakan tugas-tugas lain atas perintah kepala cabang
- c) Melaksanakan administrasi produksi, bonus, komisi, dan lain-lain.

2) Akuntansi

- a) Melakukan pencatatan kas dan bank
- b) Buat laporan keuangan
- c) Personalia Bertanggung jawab terhadap kesejahteraan karyawan (kesehatan, tunjangan, pendidikan, dan kegiatan lainnya)
- d) Umum Membuat pengadaan kelangsungan perusahaan dan melihat utuh untuk diperhatikan kebutuhan perusahaan dan memelihara kondisi fisik perusahaan.

4. Aspek Manajemen

Aspek Manajemen pada PT. Askrindo (Persero) terdiri dari:

a. Aspek Produksi

- 1) Menerima pertanggung jawaban atas risiko tidak diterimanya pelunasan kredit dan/atau pembiayaan, termasuk pembiayaan berdasarkan prinsip Syariah, dari Debitur terutama Usaha Mikro Kecil Menengah dan Koperasi (UMKMK) yang diberikan oleh Bank atau lembaga pembiayaan lainnya;
- 2) Menerima pertanggung jawaban langsung dari segala jenis asuransi kerugian dan sejenisnya yang berasal dari dalam maupun luar negeri, secara sendiri atau bersama-sama dengan perusahaan asuransi lainnya, baik untuk ditahan sendiri maupun mereasuransikan risiko-risiko asuransi tersebut dengan mempertimbangkan kemampuan perseroan;
- 3) Menerima pertanggung jawaban tidak langsung dari perusahaan-perusahaan asuransi, reasuransi di dalam maupun di luar negeri atas segala jenis asuransi kerugian dan sejenisnya, baik untuk ditahan

sendiri maupun mereasuransikan risiko-risiko asuransi tersebut dengan mempertimbangkan kemampuan perseroan;

5. Aspek Keuangan

Dalam pengelolaan aspek keuangan, PT Askrindo (Persero) cabang Makassar mempunyai peran dan tugas khusus meliputi:

- a. Pengelolaan arus dana masuk dan keluar (*cash flow*) secara optimal:
 - 1) Mengelola pembayaran-pembayaran yang akan dilakukan sesuai dengan penyediaan dana yang ada.
 - 2) Mengelola penyusunan perencanaan dan realisasi *Cash Flow* secara periodik.
 - 3) Mengelola pengaturan persediaan uang tunai yang ada di kas maupun di Rekening Giro Bank untuk memenuhi kebutuhan perusahaan.
 - 4) Mengelola kegiatan pengawasan pertanggungjawaban kas bon sementara agar dapat diselesaikan sesuai dengan ketentuan.
 - 5) Mengelola kegiatan pengendalian saldo dana kas/bank yang optimal sesuai ketentuan.
 - 6) Mengelola urusan perpajakan, meliputi penyusunan perencanaan pajak (*tax planning*) dan penyelesaian masalah serta kewajiban perpajakan.
 - 7) Mengelola kegiatan *monitoring* ketersediaan dana untuk penempatan investasi dan kebutuhan dana melalui penarikan investasi bekerjasama dengan Divisi Investasi.
 - 8) Memberikan rekomendasi/usulan untuk penyempurnaan manajemen dana kas/bank dan sistem perencanaan dan penyelesaian kewajiban perpajakan perusahaan.

- 9) Mengikuti, mempelajari, dan menganalisa perkembangan perekonomian, ketentuan perasuransian, perbankan, dan perpajakan sebagai masukan untuk perencanaan bidang keuangan dari perpajakan perusahaan.

6. Aspek Pemasaran

a. Umum :

- 1) Meningkatkan intensitas kunjungan (*marketing visit*) secara terintegrasi, baik produk maupun aktivitas lainnya (*klaim/recoveries*).
- 2) Peningkatan layanan untuk meraih *customer engagement*.
- 3) Optimalisasi efektivitas penempatan dana dalam rangka *reciprocal* bisnis.

b. Bidang pemasaran Asuransi Kredit:

- 1) Peningkatan jumlah mitra bisnis (*enlargement business*).
- 2) Optimalisasi masing-masing mitra bisnis *existing* (*enrichment business*).
- 3) Inovasi produk/proses bisnis yang diselaraskan dengan roadmap BUMN sektor kemaritiman, pertanian dan infrastruktur serta pemberdayaan UMKM.

c. Bidang pemasaran *Suretyship*, Melakukan ekspansi bisnis melalui:

- 1) Optimalisasi perbankan.
- 2) Penetrasi pasar dengan memasarkan produk secara *cross selling/bundling*.
- 3) Optimalisasi *agent* dan *broker*.
- 4) Inovasi produk/proses bisnis yang diselaraskan dengan *roadmap* BUMN sektor infrastruktur.

d. Bidang Pemasaran Asuransi Umum:

- 1) Meningkatkan jumlah PKS dengan mitra bisnis (*cross selling* dengan *Askred & Suretyship*).
- 2) Optimalisasi PKS dengan mitra *existing* (*enrichment*).
- 3) Optimalisasi penjualan melalui *cross selling*.
- 4) Optimalisasi peran *agent/broker*.
- 5) Inovasi produk/proses bisnis yang diselaraskan dengan *roadmap* BUMN sektor kemaritiman, pertanian dan infrastruktur.
- 6) Meningkatkan sinergi bisnis dengan dengan perusahaan afiliasi dan perusahaan asuransi lain.

Aspek SDM

Langkah inovasi melalui pengembangan produk memiliki konsekuensi kompleksitas risiko yang tinggi sehingga diperlukan SDM yang memadai dari sisi kuantitas dan kualitas. Penerapan *talent management* perlu dilakukan agar perusahaan mempunyai kualitas SDM yang andal dan menjadi *asset* yang tak ternilai untuk menunjang kelangsungan kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan secara lebih maksimal.

a. Pemetaan rumpun pekerjaan

pengukuran kompetensi dan analisis beban kerja Sesuai dengan arah pengembangan dalam *Blue Print* SDM, pada tahun 2015 perusahaan memiliki strategi pengembangan SDM yang berbasis korporasi dan *talent management*. Pengelolaan SDM dilakukan berdasarkan rumpun pekerjaan serta tingkatan potensi dan kompetensi SDM.

b. Pelaksanaan pengembangan SDM

Atas hasil pemetaan rumpun pekerjaan dan kompetensi, maka dikembangkan program *capacity building* yang tidak hanya fokus pada pengembangan *hard skill* pegawai tetapi juga pengembangan *soft skill*.

c. Pengendalian melalui evaluasi efektivitas dan langkah perbaikan

Parameter keberhasilan atau efektivitas program pengembangan SDM adalah peningkatan kompetensi pegawai yang ditunjukkan dengan meningkatnya indeks kompetensi pegawai, kepuasan pelanggan (internal maupun eksternal) dan peningkatan kinerja.

B. Strategi Bisnis

Strategi bisnis yang dilakukan oleh PT. Askrindo (Persero) Cabang Makassar adalah sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan PKS-PKS (Perjanjian Kerja Sama) yang sudah berjalan
2. Mengadakan *gathering* dengan Asosiasi di Solo Raya, seperti Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI)
3. Melakukan kunjungan secara rutin
4. Mengadakan sosialisasi terkait dengan produk-produk Askrindo
5. Promosi/ iklan-iklan media cetak

C. Produk Asuransi Askrindo

Produk pada PT. Askrindo (persero) antara lain:

1. Asuransi Kredit Bank

Asuransi Kredit Bank adalah produk jasa PT. Askrindo untuk memberikan penjaminan kepada perbankan maupun non perbankan atas kredit yang diberikan kepada UMKM. Fungsi PT. Askrindo dalam hal ini

adalah memberikan jaminan/ganti rugi atas kemacetan yang disalurkan perbankan maupun non perbankan kepada UMKM.

Asuransi kredit adalah proteksi yang diberikan oleh Asuransi kepada Bank Umum/Lembaga Pembiayaan Keuangan atas risiko kegagalan Debitur di dalam melunasi fasilitas kredit atau pinjaman tunai (cash loan) seperti kredit modal kerja, kredit perdagangan dan lain-lain yang diberikan oleh Bank Umum/Lembaga Pembiayaan Keuangan.

Pengguna jasa asuransi kredit adalah :

- a. Bank pemerintah/ Swasta Nasional termasuk BPR.
- b. Bank Pembangunan Daerah
- c. Bank Syariah Lembaga Keuangan Non Bank (Pegadaian)

Jenis Asuransi Kredit Bank ialah :

- a. Penjaminan Kredit Menengah
- b. Penjaminan Kredit Kecil.

Adapun pengaturan mengenai asuransi kredit secara lebih eksplisit terdapat dalam Peraturan Menteri Keuangan RI No. 124/PMK.010/2008 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Lini Usaha Asuransi Kredit dan *Suretyship*. Pasal 1 angka (2) PMK tersebut menyatakan bahwa asuransi kredit adalah lini usaha asuransi umum yang memberikan jaminan pemenuhan kewajiban finansial penerima kredit apabila penerima kredit tidak mampu memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian kredit.

Asuransi kredit (*credit insurance*) pada mulanya lebih dikenal dalam lingkungan asuransi jiwa dalam bentuk perlindungan kepada kreditur terhadap risiko macetnya pelunasan sisa pinjaman akibat meninggalnya debitur. Asuransi ini dikenal pula dengan istilah *credit life insurance* (asuransi jiwa kredit) dan

berdasarkan UU No. 2 tahun 1992, jenis bisnis asuransi yang terkait dengan hidup meninggalnya seseorang harus ditangani oleh perusahaan asuransi jiwa dan bukan oleh asuransi kerugian (*general insurer*). Asuransi kredit berkaitan erat dengan penjaminan kredit (*credit guarantee*). Istilah penjaminan (*guarantee*) harus dibedakan dengan asuransi (*insurance*) karena karakteristik bisnis diantara keduanya berbeda. Pada asuransi hanya ada 2 (dua) pihak yang terlibat yaitu penanggung dan tertanggung, sedangkan dalam penjaminan terdapat 3 (tiga) pihak yaitu *obligee*, *principal*, dan bank atau *surety company*. Perbedaan yang lain antara asuransi dan penjaminan adalah bahwa dalam asuransi, risiko yang dihadapi adalah berupa *accidental risk* dan lebih bersifat pada risiko-risiko natural seperti kebakaran, banjir, gempa bumi, dan lain-lain, sedangkan dalam penjaminan, risiko yang dihadapi lebih banyak bersifat *moral risk* misalnya ketidakmampuan membayar cicilan pinjaman dari debitur kepada kreditur (kredit macet). Dengan demikian, tujuan utama dari asuransi adalah memberikan ganti rugi kepada tertanggung apabila terjadi musibah dari luar, sedangkan tujuan dari penjaminan adalah untuk memenuhi kebutuhan bonafiditas penerima pinjaman.

Penjaminan kredit sebagai salah satu produk *financial guarantee*, adalah jenis jaminan yang dikeluarkan oleh lembaga penjamin, baik bank atau asuransi, untuk kepentingan *obligee* apabila *principal* melakukan wanprestasi. Biasanya jika memakai jasa bank, pihak *principal* harus menyediakan *collateral* atau jaminan, baik berupa barang bergerak atau tidak bergerak. Sementara jika ingin menggunakan jasa asuransi, pihak *principal* biasanya tidak perlu menyediakan *collateral* namun cukup menandatangani perjanjian ganti rugi kepada *surety company* (*general agreement of indemnity to surety*). Bentuk inilah yang lebih dikenal sebagai *suretyship*. Jadi antara *bank guarantee* dan *surety bond* hampir

sama, keduanya bertujuan untuk memberikan jaminan terhadap pekerjaan *principal* kepada *obligee*. Biasanya dalam *bank guarantee*, pencairan jaminan dapat dilakukan atas permintaan *obligee* tanpa harus menunggu pembuktian kegagalan pada pihak *principal*. Sementara dalam *surety bond*, klaim hanya dapat dicairkan apabila terbukti bahwa *principal* telah melakukan kegagalan atau wanprestasi.

2. Asuransi Kredit Perdagangan.

Asuransi Kredit Perdagangan merupakan produk PT. Askrimdo yang memberikan proteksi kepada distributor atau seller sebagai tertanggung atas risiko tidak berbayarnya piutang kredit perdagangan dari distributornya atau buyer-nya. Melalui layanan produk ini, pihak tertanggung akan mendapatkan jasa manajemen kredit yang sangat bermanfaat, baik untuk tertanggung maupun buyer-nya, yaitu meliputi Credit Advice, Credit Control dan Insurance Protection.

Manfaat asuransi kredit perdagangan bagi tertanggung adalah sebagai berikut:

- a. Membantu Tertanggung dan Buyernya dalam meningkatkan *Sales Turnover*;
- b. Membantu *credit policy* Tertanggung kepada Buyernya;
- c. Membantu Tertanggung untuk mengurangi cadangan piutang ragu-ragu;
- d. Membantu Tertanggung untuk mendapatkan akses *trade financing*.

3. *Surety Bond*

Surety Bond digunakan untuk memberikan jaminan kepada pemilik proyek/*obligee*/*bouwheer* terhadap kerugian yang timbul akibat tidak dipenuhinya kewajiban pelaksana proyek/*principal* atas suatu proyek (konstruksi/non konstruksi) dalam batas waktu yang telah ditentukan.

4. *Customs Bond*

Customs Bond merupakan jaminan yang diberikan PT. Askrindo kepada Direktorat Jenderal (Ditjen) Bea dan Cukai atas risiko tidak diselesaikan kewajiban oleh eksportir/importir atas fasilitas kepabean, fasilitas penanguhan/pembebasan bea masuk barang impor dan pungutan negara lainnya.

5. Asuransi Umum

Asuransi Umum terbagi menjadi beberapa macam, yaitu:

- a. Asuransi kecelakaan diri
- b. Asuransi kebakaran
- c. Asuransi kontraktor
- d. Asuransi tanggung gugat
- e. Asuransi pengangkutan
- f. Asuransi property

Seperti dikemukakan diatas, penting bagi perusahaan untuk melakukan pengawasan terhadap kas. Pengawasan terhadap kas yang umumnya ditempuh oleh perusahaan adalah (Erhans, 2000 : 7) :

- a. Semua penerimaan uang harus dicatat dan segera disetorkan ke bank Penerimaan uang pada PT. Askrindo (Persero) Cabang Makassar, dicatat oleh Kasir, dan staf bagian keuangan dan umum akan langsung menyetorkan uang ke Bank Cabang Koordinator Makassar
- b. Membuat laporan kas harian dan secara berkala diadakan pencocokan antara fisik kas dengan saldo menurut catatan. Kasir mempunyai buku laporan kas harian yang dipisah antara dana kas KUR dan Non KUR, agar pengeluaran dan penerimaan dana kas lebih jelas.

- c. Semua pengeluaran kas harus mendapat persetujuan dari pejabat yang berwenang. Pengeluaran kas yang menggunakan cek harus mendapat persetujuan *Area Managing Director*, sedangkan pengeluaran kas untuk kebutuhan operasional harian biasa harus membutuhkan persetujuan *Deputy Area Managing Director* Bagian Keuangan dan Umum.
- d. Semua pengeluaran kas yang jumlahnya relatif besar harus menggunakan cek kecuali untuk pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil. Pengeluaran kas yang jumlahnya relatif besar harus menggunakan cek, karena petugas (Kasir) harus mencairkan sejumlah uang tersebut dari bank, dan juga harus mendapat persetujuan dari pejabat yang berwenang disini yaitu *Area Managing Director*.
- e. Harus dipisahkan antara petugas yang mencatat, menyimpan, dan mengesahkan penerimaan uang. Petugas yang mencatat pada PT. Askindo (Persero) Cabang Makassar adalah Kasir, yang menyimpan dan mengesahkan penerimaan uang adalah *Deputy Area Managing Director* PT. Askindo (Persero).
- f. Harus dipisahkan antara petugas yang menandatangani cek dengan petugas yang mencatat pengeluaran uang kas. Pada PT. Askindo (Persero) Cabang Surakarta, petugas yang menandatangani cek adalah *Area Managing Director* dan petugas yang mencatat pengeluaran dana kas adalah kasir.

B. Hasil penelitian

Hasil Analisis Data Pengaruh Audit Internal Terhadap Penerapan *Good Corporate Governance* Pada PT. Asuransi Kredit Indonesia Cabang Makassar

a. Uji validitas data

Uji Validitas (uji kesahihan) digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner yang di susun tersebut itu valid atau sah, maka perlu diuji dengan uji kolerasi antara skor (nilai) tiap-tiap item pertanyaan dengan total skor kuesioner tersebut. Untuk item-item pertanyaan yang tidak valid harus dibuang atau tidak dipakai sebagai instrumen pertanyaan. Hasil uji validasi dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.1

UJI VALIDITAS

Variabel	Nilai R Hitung	Nilai T Hitung	Ket
X1	0,550	0,355	Valid
X2	0,542	0,355	Valid
X3	0,472	0,355	Valid
X4	0,369	0,355	Valid
X5	0,564	0,355	Valid
X6	0,677	0,355	Valid
X7	0,508	0,355	Valid
X8	0,440	0,355	Valid
X9	0,457	0,355	Valid
X10	0,523	0,355	Valid
X11	0,745	0,355	Valid
X12	0,441	0,355	Valid

Y1	0,788	0,355	Valid
Y2	0,665	0,355	Valid
Y3	0,657	0,355	Valid
Y4	0,703	0,355	Valid
Y5	0,636	0,355	Valid
Y6	0,549	0,355	Valid
Y7	0,394	0,355	Valid
Y8	0,736	0,355	Valid
Y9	0,530	0,355	Valid
Y10	0,559	0,355	Valid
Y11	0,407	0,355	Valid
Y12	0,554	0,355	Valid

Sumber: Hasil olah data SPSS

★ Berdasarkan data tersebut pada tabel diatas nilai R tabel diperoleh adalah 0,355. item pertanyaan Audit Internal (X) dan *Good Corporate Governance*(Y) menunjukkan bahwa semua item pertanyaan dapat digunakan karena nilai R hitung lebih besar dari pada nilai R table, sehingga dapat dikatakan memenuhi syarat valid.

b. Uji reliabilitas

Uji reabilitas berfungsi untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu kuesioner yang digunakan oleh peneliti, sehingga kuesioner tersebut dapat diandalkan untuk mengukur variabel penelitian, walaupun penelitian ini dilakukan berulang-ulang dengan kuesioner yang sama.

Teknik ini diperoleh dengan membagi item-item yang sudah valid secara acak menjadi dua bagian. Skor untuk masing-masing item pada

tiap belahan dijumlahkan, sehingga diperoleh skor total untuk masing-masing item belahan. Berikut hasil uji reliabilitas:

TABEL 4.2

RELIABILITY STATISTIC

No	Nama Variabel	Jumlah item	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	Audit Internal	12	.730	Reliabel
2	<i>Good Corporate Governance</i>	12	.748	Reliabel

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* variabel Audit Internal memiliki nilai 0.730 dan variabel *Good Corporate Governance* memiliki nilai 0.748 yang berarti keduanya sudah reliable. karena standar reliabilitas 0.600 sedangkan kedua variabel tersebut sudah melewati nilai standar reliabilitas sehingga keduanya sudah bisa dikatakan reliable. Dari beberapa literatur disebutkan bahwa kriteria indeks reliabilitas adalah sebagai berikut:

TABEL 4.3

DISTRIBUSI KRITERIA INDEKS RELIABILITAS

NO	INTERVAL	KRITERIA
	<0.200	Sangat Tinggi
	0.200-0.399	Rendah
	0.400-0.599	Cukup

	0.600-0.799	Tinggi
	0.800-1.000	Sangat Tinggi

c. Teknik analisis

a) Uji analisis regresi sederhana

Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi sederhana dengan bantuan SPSS. Analisis regresi sederhana merupakan hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas (*variable independen*) dan variabel tak bebas (*variabel dependen*).

Regresi linier sederhana digunakan untuk mendapatkan hubungan matematis dalam bentuk suatu persamaan antara variabel tak bebas tunggal dengan variabel bebas tunggal. Regresi linier sederhana hanya memiliki satu pengubah yang dihubungkan dengan satu pengubah tidak bebas. Bentuk umum dari persamaan regresi linier untuk populasi adalah

$Y = a + b X$ Di mana:

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a= Parameter Intercep

b=Parameter Koefisien Regresi Variabel Bebas

Dalam melakukan perhitungan analisis regresi semua data diolah dengan menggunakan computer aplikasi *software* SPSS. Adapun hasil analisis yang diperoleh dari aplikasi pengolahan data SPSS yaitu sebagai berikut:

Audit Internal adalah salah satu bagian dalam perusahaan yang berfungsi sebagai aparat pengawasan internal perusahaan-perusahaan.

Dalam hal ini, peneliti akan menguji mengenai fungsi audit internal pada PT.Asuransi Kredit Indonesia Kota Makassar. Berikut hasil analisis data Audit Internal terhadap Penerapan *Good Corporate Governance* pada PT. Asuransi Kredit Indonesia Kota Makassar.

TABEL 4.4

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.015 ^a	.420	.334	5.26435

a. Predictors: (Constant), AUDIT INTERNAL

Dari hasil perhitungan SPSS di peroleh $R = 0.0015$ dengan $R^2 = 0.420$ Nilai R merupakan hubungan antara Audit internal dan *good corporate governance*. Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar kualitas mode regresi linier yang terbrntuk, maka diperhatikan nilai koefisien determinasi (R square)= 0.420. Nilai tersebut menunjukkan informasi bahwa 42,0% nilai dari besarnya GCG telah dapat di jelaskan oleh data Audit internal. Sedangkan sisa 58 % informasi mengenai GCG belum dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas tersebut.

b) Uji t (Uji Parsial)

Untuk mengetahui pengaruh secara parcial dari masing-masing variabel independent Audit internal (X), terhadap penerapan *good corporate governance* (Y) maka akan di jelaskan.

TABEL 4.5

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1				
(Constant)	45.984	13.297		3.458	.002
AUDIT INTERNAL	.922	.764	.615	3.581	.000

a. Dependent Variable: GCG

Hasil olah data SPSS

Berdasarkan pada tabel diatas, digunakan untuk melihat uji koefisien. Diketahui bahwa nilai dari hasil uji t adalah 3.458 yang berarti Audit internal memiliki pengaruh yang positif terhadap penerapan GCG. Taraf kesalahan sebesar 5% atau 0.05, maka dilakukan uji hipotesis:

Ho = ada pengaruh audit internal terhadap penerapan GCG

Ha = tidak ada pengaruh audit internal terhadap penerapan GCG

Dari nilai persamaan yang dihasilkan oleh regresi diperoleh persamaan sebagai berikut:

- Audit internal = $45.984 + 0,922$
- Nilai konstanta sebesar 46,906 menyatakan jika tidak ada variabel bebas, maka penerapan GCG sebesar 46,906
- Nilai koefisien sebesar koefisien 0,922 menunjukkan bahwa meningkatnya audit internal sebesar 1 akan meningkatkan penerapan GCG sebesar 0,922.

Nilai uji t menunjukkan tingkat signifikansi konstanta dan variable

independent. Signifikansi variabel konstanta; sig. = 0.002 < 0.005 ini menunjukkan bahwa konstanta mempengaruhi secara signifikan dalam regresi linear sederhana.

Hubungan audit internal dengan penerapan GCG bersifat positif (apabila semakin baik perhatian kepada audit internal maka peningkatan GCG juga akan naik atau semakin baik).

Dengan demikian pengujian statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pengaruh audit internal terhadap penerapan GCG yang ditunjukkan dengan angka signifikan alpha 0,002 < 0,05.

C. Pembahasan

Perusahaan mengandalkan fungsi audit internal untuk memastikan kinerja dari manajemen sudah berjalan sesuai aturan yang ada dengan memperhatikan lingkup pengendalian secara keseluruhan dan efektifitas kinerja dari proses usaha yang telah konsisten. Dengan demikian, peran audit internal sangat penting bagi praktik GCG karena menjamin akses dana, penunjang investasi dan kegiatan usaha di PT Asuransi Kredit Indonesia Kota Makassar. GCG juga memberikan banyak manfaat pada sumber daya perusahaan agar lebih efektif dan efisien.

Pada penelitian yang dilakukan Rismawati dkk, Hasil dari penelitiannya membuktikan bahwa memang benar audit internal berpengaruh signifikan positif terhadap penerapan *good corporate governance*. Oleh karena itu penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut :

Ho = ada pengaruh audit internal terhadap penerapan GCG

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh pengujian statistik yang dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan audit internal terhadap penerapan GCG yang ditunjukkan dengan angka signifikan $\alpha 0,002 < 0,05$ pada tabel diatas. adapun hasil analisis yang telah dilakukan di atas, maka hipotesis yang di ajukan sebelumnya atau H_0 dapat diterima. Ini berarti bahwa penerapan audit internal berpengaruh terhadap penerapan *good corporate governance*.

Menurut Farid dalam Kusumawati (2011) ruang lingkup kegiatan audit internal mencakup bidang yang sangat luas dan kompleks meliputi seluruh tingkatan manajemen baik yang bersifat administrasi dan operasional. Hal ini sesuai dengan komitmen bahwa fungsi audit internal adalah membantu manajemen dalam mengawasi jalannya kegiatan perusahaan. Namun demikian, audit internal bukan bertindak sebagai mata-mata tetapi sebagai rekan kerja yang siap membantu memecahkan setiap permasalahan yang di hadapi.

Untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dari kegiatan usaha suatu perusahaan, adanya suatu departemen audit internal yang efektif sangat diperlukan 4 standar audit internal yaitu : independensi, kemampuan profesional, lingkup pekerjaan, dan pelaksanaan kegiatan pemeriksaan. Pengendalian internal dapat membantu pemerintah untuk meminimalisasi terjadinya kelemahan, kesalahan dan resiko kecurangan. Perancangan pengendalian internal di setiap lingkungan instansi pemerintah diharapkan nantinya mampu memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya efisiensi dan efektivitas operasi, kehandalan pertanggungjawaban, dan kepatuhan terhadap hukum sehingga *good corporate governance* dapat terwujud.

Salah satu unsur terpenting dalam *Good Corporate Governance* meliputi beberapa poin ; Transparansi, Akuntabilitas, Kewajaran dan Responsibility. Agar tercapainya unsur tersebut *good corporate governance* memerlukan komitmen dari seluruh jajaran organisasi dan dimulai dengan penetapan kebijakan dasar serta tata tertib yang harus dianut oleh top management dan penerapan kode etik yang harus dipatuhi oleh semua pihak yang ada didalamnya. Dalam upaya mewujudkan *good corporate governance*, PT asuransi kredit indonesia memerlukan peran audit internal yang bertugas meneliti, mengevaluasi suatu sistem akuntansi, serta menilai kebijakan manajemen yang dilaksanakan. Audit internal merupakan salah satu profesi yang menunjang terwujudnya *good corporate governance* yang pada saat ini telah berkembang menjadi komponen utama dalam meningkatkan perusahaan secara efektif dan efisien.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pengolahan dan analisis data dalam pengaruh peranan audit internal terhadap penerapan *Good Corporate Governance* pada PT. Asuransi Kredit Indonesia Kota Makassar, dapat disimpulkan bahwa

1. Hasil penelitian yang telah dilakukan menemukan bahwa audit internal mempengaruhi penerapan *Good Corporate Governance* dan hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuha dengan hasil menunjukkan peran audit internal itu penting dalam penerapan *Good Corporate Governance*.
2. Pengaruh variabel x (audit internal); sig. = 0.002 < 0.05 ini menunjukkan bahwa audit internal mempengaruhi dalam regresi linear sederhana. Pengujian statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pengaruh audit internal terhadap penerapan GCG yang ditunjukkan dengan angka signifikan alpha 0,002 < 0,05.

B. Saran

Saran-saran yang dapat di berikan dari hasil penelitian yang telah dilakukan kepada perusahaan adalah agar lebih meningkatkan audit internal sehingga kinerja bagian audit internal lebih baik lagi, program kerja audit pun harus sesuai dengan visi dan misi perusahaa agar tetap mempertahankan penerapan *good corporate governance* sehingga kinerja perusahaan menjadi lebih baik.

Untuk pengujian yang lebih mendalam dan mendapatkan hasil peneltian yang lebih signifikan. Sebaiknya di lakukan lebih dari satu perusahaan BUMN dan menambah variabel-variabel selain dari pada audit internal yang dapat mempengaruhi pada *good corporate governance*. Tentunya hal tersebut akan mempengaruhi dari hasil penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2013. *Auditing-Petunjuk Praktis Pemeriksaan oleh Akuntan Publik*. Edisi Keempat, Jakarta: Salemba Empat.
- Anggun Kusumawati, Nurmila. *Peran audit internal dalam mewujudkan Good Corporate Governance (Studi pada perusahaan daerah air minum (PDAM) Kabupaten Blitar)*. *JRMx*. Vol. Xx
- Askindo, 2015. *Perusahaan*. Diakses tanggal 13 maret 2019, dari [https : // askrindo.co.id](https://askrindo.co.id)
- Bayangkara IBK. 2015. *Audit manajemen prosedur dan implementasi*. salemba empat. novita indra sallama
- G. kumaat Ir. Valery. 2011. *Internal Audit*. Jakarta: Erlangga.
- Hery. 2017. *auditing and asurans integrated and comprehensive edition pemeriksaan berbasis standar audit internasional*. PT. Grasindo.
<http://jdih.bumn.go.id/lihat/PER-01/MBU/2011>
<https://www.dosenpendidikan.com>. Di akses pada tanggal 10 Maret 2019
- Ludita nilam Ariani. 2013. *pengaruh peranan auditor internal terhadap good corporate governance pada BUMN jember*.
- Meilani aulia. 2017. *peran audit internal dalam mendukung good corporate governance pada PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) MAKASSAR*
- Meilani, A. 2017 *Peran audit internal dalam mendukung Good Corporate Governance pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (PERSERO) Makassar. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar.*
- Mulyadi. 2017. *Auditing*. Edisi 6. Cetakan kedua belas. Jakarta: Salemba Empat
- Nadhirah Qintharah, Yuha. 2014. *Pengaruh peranan audit internal terhadap penerapan good corporate governance pada perusahaan yang berada di wilayah Makassar*. Universitas Hasanuddin Makassar
- Nafisatul Maulidyyah, Dwiatmanto, dan Maria Goretti Wi Endang NP. 2017. *Analisis Peran Audit Internal sebagai penunjang penerapan good corporate governance (GCG) (studi pada PT. Krakatau Bandar Samudera (KBS) Cilegon-Banten)*. *JAB* Vol.47
- Niken Anamukti, dkk. 2015. *pengaruh audit internal, pengendalian internal, dan komite audit terhadap pelaksanaan good corporate governance (GCG) survey pada perusahaan BUMN di kota BANDUNG*. prosiding penelitian SPeSIA 2015

Rhomand Cassandra, Febry. 2017. *Pengaruh audit internal, pengendalian internal dan komite audit terhadap penerapan good corporate governance (study empiris pada BUMN Di Kota Surakarta)* Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Rismatiwati,dkk.2015.*pengaruh internal audit terhadap penerapan good corporate governance pada PT.FIF cabang palopo.vol 02 no.2*

Sawyers. 2005.*internal audithing (audit internal sawyer).salemba empat.stefanus rahoyo*

Sosdijatno.karli.*pengaruh pelaksanaan audit internal terhadap penerapan good corporate governance(studi pada BUMN yang berkantor di bandung). Jurnal riset akuntansi dan keuangan. vol 1 no 2*

Sunarto.2003.*auditing.pena persada.Panduan*

Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor Kep-117/M- MBU/2002 Tanggal 1 Agustus 2002 Tentang *Penerapan Good Corporate Governance*. Jakarta.

Theodorus,M tuanakotta.2015.*audit kontemporer.salemba empat.novietha indra sallama*

Wiley. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat



L

A

M

P

I

R

A

N



PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Lampiran : Kuesioner Penelitian
Perihal : Permohonan Bantuan Pengisian Kuesioner Penelitian

Kepada Yth

Bapak/Ibu

Di

PT. ASURANSI KREDIT INDONESIA KOTA MAKASSAR

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Muhammadiyah Makassar, peneliti bermaksud untuk menyusun skripsi yang berjudul "Pengaruh Audit Internal terhadap Penerapan *Good Corporate Governance* Pada PT.Asuransi Kredit Indonesia Kota Makassar", maka peneliti memerlukan data penelitian sesuai dengan judul tersebut.

Identitas peneliti:

Nama : AGUM MUIN

NIM : 105730530615

Program Studi/Fakultas : Akuntansi/Ekonomi

Peneliti menyadari sepenuhnya, kehadiran kuesioner ini sedikit banyak akan mengganggu aktivitas Bapak/Ibu yang sangat padat. Namun demikian dengan segala kerendahan hati peneliti memohon kiranya Bapak/Ibu berkenan meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini. Partisipasi Bapak/Ibu sangat penting bagi kesuksesan studi ini, kerahasiaan jawaban Bapak/Ibu sepenuhnya dijamin dan jawaban tersebut semata-mata hanya diperlukan untuk kepentingan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.

Demikian surat ini peneliti sampaikan beserta kuesionernya. Atas perhatian serta kerjasama Bapak/Ibu, peneliti ucapkan Terima Kasih.

Hormat saya,

AGUM MUIN

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Responden : (Boleh Diisi atau Tidak)
2. Nomor Responden : (Diisi oleh Peneliti)
3. Jabatan di Perusahaan :
4. Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan *)
5. Umur :
6. Lama Bekerja : Tahun
7. Pendidikan :

*) coret yang tidak perlu

Petunjuk Pengisian :

1. Isilah data responden pada tempat yang telah disediakan.
2. Berilah jawaban untuk setiap nomor pada kuisisioner dengan memberi tanda *check list* (√) pada kolom disebelah pertanyaan.
3. Berikanlah jawaban yang sejujurnya.
4. Kami menjamin kerahasiaan jawaban anda.

Keterangan :

1. Sangat Tidak Setuju
2. Tidak Setuju
3. Biasa Saja
4. Setuju
5. Sangat Setuju

Kuisiener Peranan Audit Internal

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
	Independensi					
1	Kedudukan unit internal audit terpisah dari bagian-bagian yang diperiksanya.					
2	Auditor internal bertanggung jawab kepada unit internal audit					
3	Auditor internal mempunyai hubungan kekerabatan dengan salah seorang manager atau staf dari objek yang sedang diaudit.					
	Kemampuan profesional					
4	Auditor internal memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam di siplin ilmu untuk melaksanakan pemeriksaan secara tepat dan pantas					
5	Auditor internal teliti dalam melaksanakan tugasnya					
6	Auditor internal memiliki pengalaman dibidang audit					
	Lingkup pekerjaan					
7	Dalam lingkup pekerjaan audit terdapat pengujian dan evaluasi terhadap kecakupan dan keefektifan sistem pengendalian internal oleh perusahaan,.					
8	Dalam lingkup pekerjaan audit harus meninjau berbagai alat atau cara untuk melindungi aset terhadap berbagai jenis kerugian.					
	Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan					

9	Pada saat memverifikasi keberadaan aset, auditor internal harus menggunakan prosedur pemeriksaan yang tepat dan sesuai prosedur					
10	Kegiatan pemeriksaan meliputi perencanaan pemeriksaan, pengujian, dan pengevaluasian informasi, menindaklanjuti hasil pemeriksaan					
11	Auditor internal bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan tugas pemeriksaan					
12	Pelaksanaan audit dilakukan minimal (6) bulan sekali					

*Keterangan : Kuisisioner ini diadaptasi dari PT.Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. dengan perubahan seperlunya

KUISISIONER PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*

No.	Pernyataan	1	2	3	4	5
	Transparansi					
1	PT. Askrindo menyediakan informasi bank secara tepat waktu.					
2	Informasi yang diungkapkan meliputi visi, misi, sasaran usaha, kondisi keuangan, susunan organisasi dan kejadian-kejadian penting yang mempengaruhi kondisi perusahaan.					
3	Setiap kebijakan PT. Askrindo didokumentasikan dan dikomunikasikan kepada internal bank maupun kepada pemegang saham.					
	Akuntabilitas					

4	Rincian tugas dan tanggung jawab masing-masing organ Bank dan semua karyawan ditetapkan secara jelas selaras dengan visi, misi dan strategi Bank.					
5	Setiap organ perusahaan dan karyawan mempunyai kemampuan sesuai dengan tugas, tanggung jawab dan peranan masing-masing.					
6	Sistem pengendalian internal dilakukan secara efektif dalam pengelolaan perusahaan.					
	Pertanggungjawaban					
7	Setiap organ perusahaan berpegang pada prinsip-prinsip kehati-hatian dalam melaksanakan tugas dan fungsi masing-masing.					
8	Diberikan kesempatan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan (pemegang saham, pelanggan) memberikan masukan dan pendapat bagi kepentingan perusahaan.					
	Kewajaran					
9	Adanya kebijakan kompensasi negatif (hukuman, teguran, dll) terhadap kinerja yang buruk dari masing-masing organ perusahaan.					
10	Perusahaan memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan karyawan, berkarir, dan melaksanakan tugasnya secara profesional tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, dan gender					
	Kemandirian					
11	Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, selalu berpegang pada etika bisnis dan pedoman perilaku (<i>code</i>					

	of conduct) yang telah disepakati.					
12	Sistem pengendalian internal dilakukan secara efektif dalam pengelolaan perusahaan.					

*Keterangan : Kuisisioner ini dibuat berdasarkan Pedoman Umum GCG Indonesia Tahun 2006 yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance.



**Lampiran
Audit internal**

NO	NAMA RESPONDEN	PPA 1	PPA 2	PPA 3	PPB 4	PPB 5	PPC 6	PPC 7	PPC 8	PPC 9	PPD 10	PPD 11	PPD 12	TOTAL
1	RESPONDEN 1	5	4	5	4	3	5	3	5	3	4	5	4	50
2	RESPONDEN 2	5	4	5	5	3	5	3	5	3	4	5	4	51
3	RESPONDEN 3	4	4	5	5	4	5	4	4	3	4	4	5	51
4	RESPONDEN 4	3	4	5	5	4	4	3	4	3	3	3	3	44
5	RESPONDEN 5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	59
6	RESPONDEN 6	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	52
7	RESPONDEN 7	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	58
8	RESPONDEN 8	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	55
9	RESPONDEN 9	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	5	46
10	RESPONDEN 10	4	4	5	4	4	4	3	4	3	4	4	5	48
11	RESPONDEN 11	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	49
12	RESPONDEN 12	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	58
13	RESPONDEN 13	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	51
14	RESPONDEN 14	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	48
15	RESPONDEN 15	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	51
16	RESPONDEN 16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
17	RESPONDEN 17	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	51
18	RESPONDEN 18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
19	RESPONDEN 19	3	3	3	4	3	3	4	4	5	5	2	4	43
20	RESPONDEN 20	4	4	4	4	4	4	4	5	2	3	4	5	47
21	RESPONDEN 21	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	50
22	RESPONDEN 22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	50

23	RESPONDEN 23	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	52
24	RESPONDEN 24	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	51
25	RESPONDEN 25	5	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	47
26	RESPONDEN 26	4	4	5	4	4	3	4	4	3	4	4	4	5	48
27	RESPONDEN 27	4	4	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	49
28	RESPONDEN 28	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	49
29	RESPONDEN 29	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	49
30	RESPONDEN 30	5	4	4	5	4	5	4	4	3	5	5	4	52	
31	RESPONDEN 31	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52

Lampiran
GCG

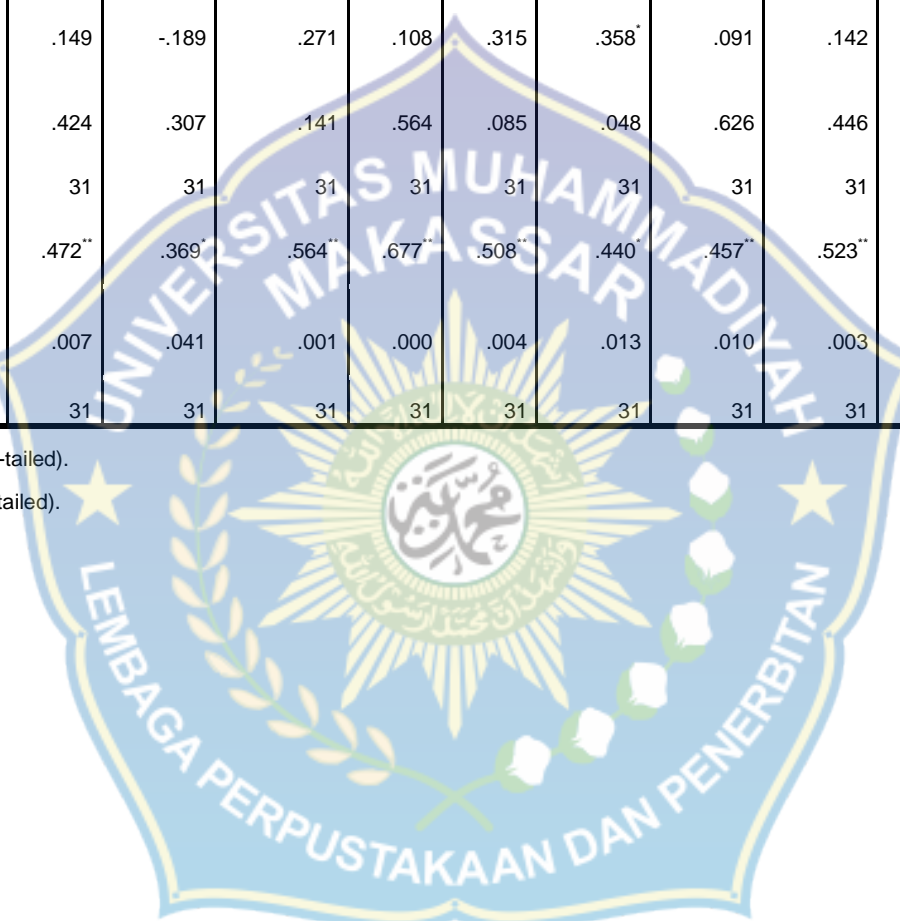
NO	NAMA RESPONDEN	PPA 1	PPA 2	PPB 4	PPB 5	PPC 6	PPC 7	PPC 8	PPC 9	PPD 11	PPD 12	PPD 13	PPE 14	total
1	RESPONDEN 1	5	4	4	5	5	4	3	4	4	5	4	5	52
2	RESPONDEN 2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	45
3	RESPONDEN 3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	50
4	RESPONDEN 4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
5	RESPONDEN 5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	50
6	RESPONDEN 6	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	55
7	RESPONDEN 7	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	54
8	RESPONDEN 8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
9	RESPONDEN 9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	47
10	RESPONDEN 10	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	51
11	RESPONDEN 11	5	5	5	5	5	3	3	4	5	5	4	4	53
12	RESPONDEN 12	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	50

13	RESPONDEN 13	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	5	3	46
14	RESPONDEN 14	4	2	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	45
15	RESPONDEN 15	4	3	4	4	5	3	4	4	4	4	4	3	46
16	RESPONDEN 16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	49
17	RESPONDEN 17	5	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	47
18	RESPONDEN 18	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	3	3	54
19	RESPONDEN 19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	46
20	RESPONDEN 20	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	3	3	48
21	RESPONDEN 21	3	3	3	3	3	3	5	4	4	4	5	4	44
22	RESPONDEN 22	3	3	3	3	3	3	5	4	4	3	3	4	41
23	RESPONDEN 23	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	38
24	RESPONDEN 24	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	42
25	RESPONDEN 25	3	4	4	4	5	4	3	3	3	5	5	5	48
26	RESPONDEN 26	2	5	2	5	5	5	3	3	3	3	3	3	42
27	RESPONDEN 27	3	4	4	4	4	4	3	3	3	5	2	3	42
28	RESPONDEN 28	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	38
29	RESPONDEN 29	3	4	4	4	3	4	2	3	3	5	4	4	43
30	RESPONDEN 30	3	3	2	3	3	3	3	4	3	5	4	4	40
31	RESPONDEN 31	4	4	4	3	3	3	5	4	5	4	2	4	45

X12	Pearson Correlation	.209	.030	.149	-.189	.271	.108	.315	.358*	.091	.142	.401*	1	.441*
	Sig. (2-tailed)	.260	.872	.424	.307	.141	.564	.085	.048	.626	.446	.025		.013
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
TOTAL	Pearson Correlation	.550**	.542**	.472**	.369*	.564**	.677**	.508**	.440*	.457**	.523**	.745**	.441*	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.002	.007	.041	.001	.000	.004	.013	.010	.003	.000	.013	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



HASIL ANALISIS DATA

UJI VALIDITAS

Variabel	Nilai R Hitung	Nilai T Hitung	Ket
X1	0,550	0,355	Valid
X2	0,542	0,355	Valid
X3	0,472	0,355	Valid
X4	0,369	0,355	Valid
X5	0,564	0,355	Valid
X6	0,677	0,355	Valid
X7	0,508	0,355	Valid
X8	0,440	0,355	Valid
X9	0,457	0,355	Valid
X10	0,523	0,355	Valid
X11	0,745	0,355	Valid
X12	0,441	0,355	Valid
Y1	0,788	0,355	Valid

Y2	0,665	0,355	Valid
Y3	0,657	0,355	Valid
Y4	0,703	0,355	Valid
Y5	0,636	0,355	Valid
Y6	0,549	0,355	Valid
Y7	0,394	0,355	Valid
Y8	0,736	0,355	Valid
Y9	0,530	0,355	Valid
Y10	0,559	0,355	Valid
Y11	0,407	0,355	Valid
Y12	0,554	0,355	Valid

Sumber: Hasil olah data SPSS



RELIABILITY STATISTIC

No	Nama Variabel	Jumlah item	Cronbach,s Alpha	Keterangan
1	Audit Internal	12	.730	Reliabel
2	Good Corporate Governance	12	.748	Reliabel

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.730	13

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.748	13

UJI REGRESI SEDERHANA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	45.984	13.297		3.458	.002

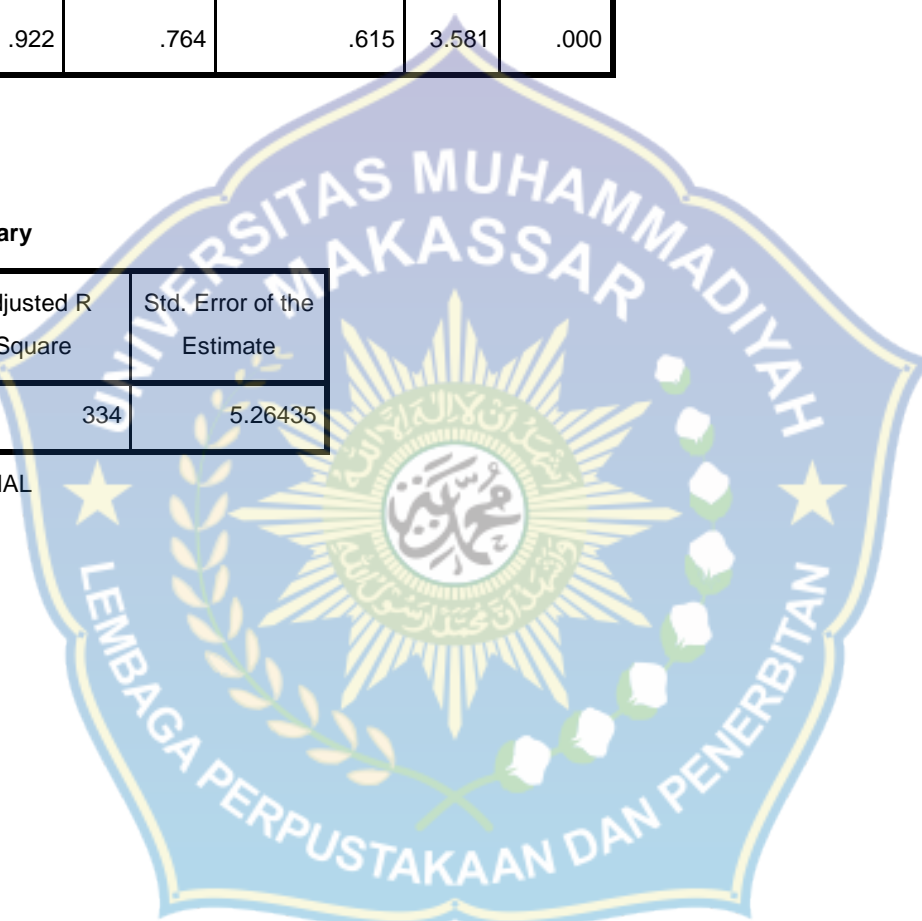
AUDIT INTERNAL	.922	.764	.615	3.581	.000
----------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: GCG

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.015 ^a	.420	.334	5.26435

a. Predictors: (Constant), AUDIT INTERNAL



BIOGRAFI PENULIS



Agum Muin adalah Nama penulis skripsi ini. Penulis lahir dari orang tua Muin dan Fatmawati sebagai anak ke tiga dari empat bersaudara. Penulis dilahirkan di Watampone, Kecamatan tanete riattang timur, Kabupaten Bone pada Tanggal 17 agustus 1997. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SD INPRES 10/73 Waetuwo (lulus tahun 2009), melanjutkan di SMP NEGRI 2 WATAMPONE (lulus tahun 2012), kemudian di SMAN 2 MODEL WATAMPONE (lulus tahun 2015), dan melanjutkan di Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2015 sampai sekarang.

Penulis juga aktif di dunia organisasi. Dalam dunia organisasi, penulis aktif di Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi (HIMANSI). Dengan ketekunan dan semangat, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan ini mampu memberikan kontribusi yang positif dalam dunia pendidikan.

